UPAYA GURU PADA KETRAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI TPA SHOLIHIN, CANDIWINANGUN, NGAGLIK, SLEMAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Disusun Oleh:

Afif Farakhan

17422124

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

UPAYA GURU PADA KETRAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI TPA SHOLIHIN, CANDIWINANGUN, NGAGLIK, SLEMAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Disusun Oleh:

Afif Farakhan

17422124

Pembimbing:

Dr. Junanah, MIS

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Afif farakhan
NIM	:	17422124
Program Studi	:	Pendidikan Agama
Fakultas	:	Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi	:	Upaya Guru Pada Ketrampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di TPA Sholihin, Candiwinangun, Ngaglik, Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 10 Januari 2022

Yang Menyatakan



Afif Farakhan

NIM: 17422124

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511 / (0274) 898462
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Rabu
Tanggal	:	2 Februari 2022
Nama	:	AFIF FARAKHAN
Nomor Mahasiswa	:	17422124
Judul Skripsi	:	Upaya Guru pada Ketrampilan Berbicara dalam pembelajaran Bahasa Arab di TPA Sholihin

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua
Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si (.....)

Penguji I
Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd (.....)

Penguji II
Moh. Mizan Habibi, M.Pd.I (.....)

Pembimbing
Dr. Junanah, MIS (.....)

Yogyakarta, 2 Februari 2022
Dekan,

HALAMAN PENGESAHAN
Skripsi

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA,

NOTA DINAS

Yogyakarta 10 Januari 2022 M
27 Syawal 1442 H

Hal : **Skripsi**

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Di-Yogyakarta

Assalaamu'alaikum wr, wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat Nomor: 1371/Dek/60/DAATI/FIAI/X/2021 tanggal 02 Oktober 2022 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Afif Farakhan
Nomor Mahasiswa : 17422124

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2021/2022
Judul Skripsi : **Upaya Guru Pada Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di TPA Sholihin, Candiwinangun, Ngaglik, Sleman**

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi Saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalaamu'alaikumussalaam wr, wb.

Dosen Pembimbing



Dr. Junanah, MIS

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama	:	Afif Farakhan
Nomor Mahasiswa	:	17422124
Judul Skripsi	:	Upaya Guru Terhadap Ketrampilan Berbicara Dalam pembelajaran Bahasa Arab Di TPA Sholihin

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini., serta dilakukan perbaikan, maka bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

 Afif Farakhan	Yogyakarta, 10 Januari 2022  Dr. Junanah, MIS.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Sebuah karya yang sederhana ini akan saya persembahkan kepada :

Al-Marhum ayahanda saya tercinta (H. Lukman) semoga semua amal dan ibadahnya diterima disisinya dan mendapatkan tempat terbaik di surganya, saya persembahkan juga kepada Ibunda tercinta (Hj. Nurhayati), Kakak saya yang selalu mendukung (Tessy Fadla Shofiani), adik yang saya sayangi (Syadza Qatrun Nada dan Hazairin), serta kepada seluruh keluarga yang telah mendoakan saya dalam menjalani proses belajar saat ini, tak lupa ucapan terimakasih saya kepada ketua program studi PAI ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd. dan dosen pembimbing saya ibu Dr. Junanah, MIS serta ucapan beribu terimakasih kepada seluruh sahabat dan teman-teman saya seperjuangan yang telah memberikan motivasi, support, dan juga masukan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan lancar. Semoga Allah Subhanallah wata'ala membalas semua kebaikan mereka. Amin ya robbal 'alamin.

MOTTO

العِلْمُ نُوْرٌ، فَلْيَكُنْ سِلَاحَكَ فِي التَّعْلِيْمِ القَلَمُ وَالكِتَاب

إِنَّ التَّعْلِيْمَ هُوَ جَوَازُ سَفَرِنَا لِلْمُسْتَقْبَلِ، لِأَنَّ الغَدَّ مِلْكٌ لِأُوْلئِكَ الَّذِيْنَ يُعِدُّوْنَ لَهُ اليَوْم

"Ilmu adalah cahaya, maka jadikan pena dan buku sebagai pedangmu dalam pembelajaran Pendidikan adalah paspor perjalanan kita untuk masa depan, karena hari esok adalah milik mereka yang tengah mempersiapkannya hari ini"[1]

[1] https://www.ilmuakademika.id/2018/11/kata-mutiara-arab-pendidikan.html diakses pada 03 Januari 2022

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
NOTA DINAS v
REKOMENDASI PEMBIMBING vi
HALAMAN PERSEMBAHAN vii
MOTTO viii
DAFTAR ISI ix
ABSTRAK xi
KATA PENGANTAR xiii
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian 6
C. Tujuan dan Kegunaan penelitian 7
D. Sistematika Pembahasan 8
BAB II 11
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 11
A. Kajian Pustaka 11
B. Landasan Teori ..... **Error! Bookmark not defined.**
BAB III 27
METODE PENELITIAN 27
A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan 27
B. Tempat Atau Lokasi Penelitian 28
C. Informan Penelitian 29
D. Teknik Penentuan Informan 29
E. Tekhnik Pengumpulan Data 29
F. Keabsaha Data 31

G. Teknik Analisis data 33
BAB IV 36
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 36
A. Hasil Penelitian 36
1. Profil TPA Sholihin 36
2 Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab di TPA sholihin 54
3. Hasil Evaluasi Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di TPA Sholihin .. 64
4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pembelajaran Bahasa arab di TPA Sholihin. 65
A. Pembahasan 73
BAB V 83
PENUTUP 83
1. Kesimpulan 83
2. Saran 84
DAFTAR PUSTAKA 80
LAMPIRAN .....

ABSTRAK

Upaya Guru Terhadap Ketrampilan Berbicara Dalam pembelajaran

Bahasa Arab Di TPA Sholihin

Afif Farakhan

(174224)

Masa terbaik anak usia dini adalah periode penting bagi pembentukan sistem kerja otak baik motorik, sensorik dan kognitif. Bahasa arab mempunyai peranan yang sangat penting bagi umat Islam diseluruh dunia, dengan menguasai Bahasa Arab, akan memudahkan kita untuk mempelajari dan memahami *Al-quran* dan *Hadist*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum berkembangnya guru dalam menerapkan metode untuk proses berbicara Bahasa arab pada anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode guru TPA dalam pembelajaran Bahasa arab pada anak usia dini di TPA Sholihin, kemudian mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam ketrampilan berbicara Bahasa arab.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah Guru selaku pengajar di TPA Sholihin, santriwan dan santriwati. Tekhnik pengumpulan data dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi kepada informan. Sedangkan teknis analisis data terdiri tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode permainan dalam meningkatkan kemampuan berbicara dalam Bahasa arab pada santri adalah metode yang sangat tepat untuk di aplikasikan. hal ini dibuktikan dengan adanya catatan perkembangan hafalan peserta didik pada buku hafalan yang dimilikinya. Peserta didik juga lebih aktif dan bersemangat mengikuti pembelajaran dan suasana kelas juga lebih menyenangkan. Adapun faktor penghambat dan pendukung pada kegiatan ini terbagi menjadi dua yakni, faktor internal dan faktor eksternal.

Kata Kunci: Upaya guru, Pembelajaran Bahasa Arab, Pendidikan anak usia dini

ABSTRACT

Upaya Guru Pada Ketrampilan Berbicara Dalam pembelajaran

Bahasa Arab Di TPA Sholihin

Afif Farakhan

(174224)

The best period of early childhood is an important period for the formation of a brain work system both motor, sensory and cognitive. Arabic has a very important role for Muslims throughout the world, by mastering Arabic, it will make it easier for us to learn and understand the Koran and hadith. This research is motivated by the undeveloped teacher in applying the method for the process of speaking Arabic in early childhood. This study aims to determine the TPA teacher's method in learning Arabic in early childhood at Sholihin TPA, then describe the supporting and inhibiting factors in Arabic speaking skills.

This study uses a qualitative approach with this type of research using descriptive research methods. Informants in this study were teachers as teachers at TPA Sholihin, Santriwan and Santriwati. Data collection techniques are carried out using the purposive sampling method consisting of observation, interviews and documentation to informants. While the technical data analysis consists of three components, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results showed that the game method in increasing the ability to speak Arabic in santri was a very appropriate method to be applied. This is evidenced by the record for the progress of the memorization of students in the memorization book they have. Students are also more active and eager to follow learning and classroom atmosphere are also more pleasant. The inhibiting factors and supporters of this activity are divided into two, namely, internal factors and external factors.

Keywords: Teacher effort, Arabic Learning, Early childhood education

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.,

الـحَمْدُ للهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُوْلِ اللهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ وَالَاهَ ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji syukur kehadirat Allah swt yang telah mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang tak pernah hilang cinta dan kasihnya untuk seluruh hambanya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, suri tauladan seluruh umat Islam dari zaman Jahiliyah hingga akhir zaman nanti. Begitupun kepada keluarga, sahabat-sahabat serta ummatnya. Semoga kita semua mendapatkan *syafa'atnya* di akhirat nanti. Sungguh karunia Allah selalu melekat pada hambanya, segala bentuk ujian, cobaan, kendala tak menyurutkan untuk tetap ikhtiar. Bila segala bentuk usaha dan do'a tercurahkan kepadaNya, maka *insyaalah* Allah akan membuka jalan terbaik untuk kita. Alhamdulillah dengan izin Allah peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Upaya Guru Pada Ketrampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di TPA Sholihin, Candiwinangun, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta".

Beberapa pihak yang telah mendukung, mendo'akan dan memberikan sokongan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph.D., Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H Tamyiz Mukharrom, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Studi Islam fakultas Ilmu Agama Islam.
4. Ibu Miratun Nur Afifah, S.Pd.I, M.Pd.I) selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah S.Pd.I., M.Pd.I selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia. Dengan penuh perhatian membantu memberikan masukan pada penulisan skripsi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Junanah, MIS selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan ilmu kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam: Bapak Edi Safitri, S.Ag, M.Ag., Dr. Drs. Ahmad Darmadji, M.Pd, Dr. H. Hujair AH Sanaky (almarhum), M.SI., Dr. H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag, Drs. Imam Mudjiono, M.Ag, Drs. H. Aden Wijdan SZ, M.Si., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd, Drs. H. AF Djunaidi, M.Ag. (almarhum), Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag. (almarhum), Drs. H. Imam Mudjiono,M.Ag., Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd., Lukman, S.Ag, M.Pd., Supriyanto Abdi, S.Ag,

M.CAA., Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum, Ahmad Zubaidi, M.Pd, M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I., Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I., Syaifulloh S.Pd.I, M.Pd.I) dan kepada Ibu (Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Dr. Junanah, MIS, Siska Sulistyorini,0S.Pd.I, M.S.I., Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd.I., Miratun Nur Afifah, S.Pd.I, M.Pd.I) semoga Allah selalu memberi kebarokahan umur, rezeki, ilmu, dan nikmat dalam iman Islam.

8. Pembimbing dan seluruh pengajar di TPA Sholihin yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitan serta membantu memberikan data kepada peneliti
9. Kedua orang tua peneliti, Bapak Drs H. Lukman (Alm) dan Ibu Dra Hj. Nurhayati yang selalu mendorong, memberikan support dan mendoakan yang terbaik, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skrpsi ini.
10. kepada sahabat tercinta Yessi Septikarani yang selalu mensupport dan memberikan semangat pada peneliti, sehingga peneliti dapat melewati banyak kendala pada saat penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan PAI 2017 yang telah berjuang selama ini.

Jazakumulla khairan, semoga Allah senantia meridhai setiap langkah kita, memberikan nikmat iman dan Islam serta petunjuk bagi kita agar selalu berada pada jalan yang baik. Peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Besar harapan peneliti, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembacanya. *Aamiin*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa arab mempunyai peranan yang sangat penting bagi umat Islam diseluruh dunia. Dengan menguasai Bahasa arab, akan memudahkan kita untuk mempelajari ajaran-ajaran islam. Hal ini dikarenakan bahasa arab adalah bahasa Al-qur'an. Bagi seorang muslim di Indonesia, Pengajaran Bahasa Arab sudah diajarkan mulai dari TK sampai ke perguruan tinggi. Dalam Pengajaran di Indonesia bahasa arab sangatlah penting dalam penyelengaraan Pengajaran sebagai bagian dari Pengajaran agama bagi umat muslim.[2] Bahasa arab adalah salah satu Bahasa yang paling banyak digunakan didunia, oleh karena itu Bahasa Arab ini sudah menjadi Bahasa Internasional. Maka tidak berlebihan kalau pembelajaran Bahasa arab dapat penekanan dan perhatian mulai dari TK sampai ke perguruan tinggi.[3]

[2] Sriwahyuni, "Upaya Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab Melalui Metode *Muhawarah* (DIALOG)", *Skripsi*, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar hal 1-3

[3] Nandang sarip Hidayat, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab", Jurnal Pemikiran Islam, Vol. 37, No. 1, 2012. Hal 82

Masa terbaik anak usia dini adalah periode penting bagi pembentukan system kerja otak baik motorik, sensorik dan kognitif. Tidaklah salah jika semenjak usia dini atau masa emas (*golden age*) dimana usia 0-6 tahun adalah masa pesatnya perkembangan otak anak, maka sangat tepat jika anak usia dini dikenalkan Bahasa arab. Walaupun Bahasa arab bukan termasuk kurikulum yg wajib di PAUD/TK/TPA.[4] Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, guru tugasnya sebagai mengajar dan peserta didik sebagai pengajar dan belajar. Guru adalah seseorang yang memiliki kewenangan dan bertanggung jawab terhadap Pengajaran dan pengajaran peserta didik, baik secara individual atau klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah.[5]

Menurut undang-undang republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan dan keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasi oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.[6] TPA singkatan dari taman Pengajaran Al-qur'an yang artinya Lembaga Pengajaran non formal atau diluar sekolah. Muatan pengajarannya lebih menekankan tentang keagamaan islam didasari dengan sumber Al-qur'an dan As-sunnah (hadits). Hal

[4] Ridwan dan A.fajar Awaluddin, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan *Mufradat* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal", *Jurnal Kepengajaran*, Vol. 13, No.1, 2019. Hal 57

[5] Sri Rahayu, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab", *Skripsi*, Purbalingga, IAIN Purwokerto, 2019. Hal 1-2

[6] M. Ma'ruf, "Konsep Kompetensi Guru Perspektif Al-Qur'an (Kajian Surat Al-Qalam Ayat 1 – 4)", *Jurnal Al-Makrifat*, Vol 2, No 1, (April 2017), hal 118

itu pun dibatasi dan disesuaikan dengan umur peserta didik dari usia 4-12 tahun (usia TK/SD-MI). Agar porsi pengajarannya terbatas pada pemberian bekal pengetahuan, sikap dan ketrampilan keagamaan. Terutama untuk pengajaran yang kurang tercapai di dalam Pengajaran sekolah (Pengajaran formal) yaitu pengajaran Bahasa arab.[7] Salah satu Penyebab kurangya keberhasilan pembelajaran Bahasa arab di sekolah yaitu strategi dan metode yang dipakai tidak tepat. Selama ini metode yang dipakai masi didominasi dengan metode yang bercorak tradisional, teacher centred (berpusat pada guru), hanya sekedar memberikan pengetahuan, dan kurang mendorong potensi siswa. [8]

Dalam ketrampilan Bahasa (*maharah lughah*) ada empat, yaitu ketrampilan menyimak (*maharah al-istima'*), berbicara (maharah al-kalam), membaca (*maharah al-qiraah*), dan menulis (*maharah al-kitabah*). Salah satu Permasalahan dalam pembelajaran Bahasa arab seorang murid adalah tidak semua peserta didik berasal dari latar belakang yang sama dan beberapa dari mereka juga memiliki latar belakang sekolah yang berbeda-beda. Hal ini tentu akan menghambat dalam proses pembelajaran. Permasalahan selanjutnya yaitu guru, karena guru sebagai fasilatator bagi peserta didik dalam proses pembelajaran.

[7] Muhammad Syaifullah, "Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab", *Jurnal At-Ta'dib*, Vol. 11, No.2, 2016. Hal 306

[8] Nur Maziyah Ulya, "Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab", *Jurnal Pengajaran Islam*, Vol.10, No.1, 2016. Hal 2

Maka, Guru sangatlah berpengaruh terhadap pelaksanaan proses pemebelajaran. Berikut faktor yag berasal dari guru ialah yang pertama keahlian dalam mengajar baik secara personal, sosial, pendagogik maupun professional, kreaktivitas guru dalam memahami dan menerapkan metode pembelajaran, dan kemampuan guru dalam mencari alternatif metode apabila suatu metode tidak digunakan karena suatu hal.[9]

TPA Sholihin adalah Lembaga Pengajaran agama non formal yang didirikan dari Lembaga UAM (UII Ayo Mengajar) dibawah naungan DPPM UII (Direktorat Penelitian dan Pengabdian masyarakat) kampus Universitas Islam Indonesia. TPA Sholihin merupakan Lembaga Pengajaran agama bagi anak usia TK-SMP (4-12 tahun). Didalam kurikulumnya memasukkan Bahasa arab yang merupakan wajib. Berdasarkan hasil survei dilapangan menunjukkan masih ada beberapa masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran Bahasa arab di TPA Sholihin, Khususnya dalam penguasaan kosa kata Bahasa Arab dimana masi dinilai kurang maksimal. Dalam hal ini, seorang guru diharapkan usaha atau upaya agar bisa meningkatkan pembelajaran Bahasa arab semaksimal mungkin untuk mencapai keberhasilan dalam ketrampilan berbicara oleh peserta didik . Untuk bisa mencapai keberhasilan, seorang guru bisa memperhatikan kebutuhan siswa,

[9] Mutiara Awwala Marroh, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab", *Skripsi*, Brebes: IAIN Purwokerto, 2020. Hal 2-3

menguasai materi pelajaran dan memilih metode pembelajaran yang tepat. Berikut cara untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dengan menggunakan metode hafalan, metode bernyanyi dan metode permainan.

Metode ini biasa disebut dengan metode kooperatif yakni pembelajaran yang melibatkan siswa aktif. "*Cooperative Learning* adalah suatu macam strategi pembelajaran secara berkelompok, siswa belajar Bersama dan saling membantu sehingga nantinya siswa tidak semata mencapai kesuksesan secara individual"[10]. Berdasarkan data yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian lebih mendalam informasi yang ada di TPA Sholihin melalui penelitian dengan judul *"*Upaya Guru TPA Pada Ketrampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di TPA Sholihin, Candiwinangun, Ngaglik, Sleman". Oleh sebab itu, upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran dalam berbicara Bahasa Arab ini peneliti angkat untuk melengkapi metode pembelajaran dalam berbicara Bahasa arab yang mudah dipahami dan menyenangkan bagi santri di TPA Sholihin sekaligus mengharapkan metode ini dapat memecahkan masalah yang dihadapi santri dalam pembelajaran Bahasa Arab. Di sisi lain, metode ini hendak menarik ketertarikan peserta didik sejak dini untuk belajar berbicara dalam Bahasa agar mereka kelak dapat dengan mudah untuk mendalami Alqur'an dan Hadist dengan baik dan benar.

[10] M.Nafiur rafiq, "Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) Dalam Pengajaran Pengajaran islam", *Jurnal Falasifa*, Vol.1, No.1 2010. Hal 1

Metode Permainan dapat diaplikasikan kepada peserta didik karena dalam Metode ini menghadirkan banyak permianan yang menggunakan Bahasa Arab. Penerapan metode permainan ini juga dapat meningkatkan motivasi belajar dalam diri peserta didik, hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik akan lebih tertarik dan semangat untuk pembelajaran dalam berbicara Bahasa Arab dengan menggunakan metode permainan. Melalui permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di TPA Sholihin Candiwinangun, Ngaglik, Sleman, dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 orang. Berlandaskan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis **"UPAYA GURU PADA KETRAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI TPA SHOLIHIN, CANDIWINANGUN, NGAGLIK, SLEMAN".**

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus penelitian

   "Upaya Guru Pada Ketrampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di TPA"

2. Pertanyaan Penelitian

   a. Bagaimana Upaya Guru Pada Ketrampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di TPA Sholihin Desa Candiwinangun Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman?

b. Bagaimana Pendukung dan penghambat Upaya Guru Pada Ketrampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di TPA Sholihin Desa Candiwinangun Kecamatan Nganglik Kabupaten Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Adapun tujuan penelitian yang dilakukan dalam rangka:

   a. Mendiskripsikan Upaya Guru Pada Ketrampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di TPA Sholihin Sleman.

   b. Mengetahui faktor Pendukung dan faktor penghambat Upaya Guru Pada Ketrampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di TPA Sholihin Desa Candiwinangun Kecamatan Nganglik Kabupaten Sleman

2. Kegunaan Penelitian

   a. Secara Teoritis

      Penelitian ini mengahrapakan dapat bermanfaat Upaya Guru Pada Ketrampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di TPA.

b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru, peserta didik dan TPA.

1) Bagi Peniliti, dapat menambah wawasan dan dapat dijadikan salah satu modal pembelajaran yang nantinya dapat diterapkan saat terjun di masyrakat.
2) Bagi guru, dapat mengaplikasikan juga dalam pembelajaran Bahasa arab dengan baik guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
3) Bagi peserta didik, dapat memotivasi siswa atau santri dalam meningkatkan efektifitas belajar .

D. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan,

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah yang didalamnya terdapat uraian berupa faktor-faktor mendasar timbulnya suatu permasalahan dan alasan-alasan yang mendasari pentingnya masalah tersebut untuk diteliti. Kemudian selanjutnya setelah latar belakang masalah terdapat fokus dan pertanyaan penelitian yang akan memaparkan arah penelitian yang menjadi fokus dan pertanyaan dalam

penelitian ini. Selanjutnya Tujuan dan Kegunaan Penelitian yang membahas tentang tujuan yang ingin dicapai serta manfaat dari hasil penelitian ini. Dan yang terakhir Sistematika Pembahasan yang menguraikan bagaimana sistematika pembahasan proposal skripsi yang dibuat.

BAB II Kajian Pustaka dan Landasan Teori,

Kajian pustaka berisi teori/ penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini. Selanjutnya Landasan teori yang yang menguraikan konsep, prinsip, teori dan berbagai uraian lain yang relevan dengan permasalahan yang menjadi topik penelitian. Uraian yang terdapat di dalamnya bisa10 berupa deskripsi atau penjelasan teori, bisa pula merupakan analisis atau kajian teori-teori.

BAB III Metode Penelitian,

Bab ini berisi tata cara pelaksanaan penelitian yang memberikan gambaran mengenai jalannya penelitian untuk mencari jawaban atas permasalahan yang menjadi topik penelitian. Metode penelitian memuat hal-hal berikut: Jenis Penelitian dan Pendekatan, Tempat dan Lokasi Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Penentuan Informan, Teknik Pengumpulan Data, Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan Penelitian,

Menjelaskan terkait pembahasan dan analisis data yang memaparkan deskripsi data, temuan data, dan pembahasan.

BAB V Penutup,

Menjabarkan tentang kesimpulan yang didapatkan dari hasil pembahasn meliputi deskripsi data, analisis data, temuan data dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sumber pustaka digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian atau karya ilmiah yang telah ada, selain itu kajian pustaka juga sebagai informasi sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul sehingga diperoleh landasan teori ilmiah. Penelitian serupa yang pernah dilakukan sebagai acuan peneliti, antara lain: *Pertama* Hilda qonita, mahasiswa jurusan pengajaran Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2017 yang berjudul *"Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa arab"*.

Penelitian ini memfokuskan upaya guru mingkatkan pendidikan anak usia dini pada pembelajaran bahasa Arab. Usaha guru dalam meningkatkan kualitas belajar Bahasa arab dapat diterapkan dengan mengadakan simulasi pembelajaran kemudian jika kurang baik dilakukan evaluasi. Metode yang akan diterapkan yaitu metode gramatikal dan tarjamah, metode langsung, metode *audio lingual*, metode membaca, metode cognitive code learning, metode ceramah, metode diskusi.

Dari penjabaran penelitian diatas, Perbedaan peneliti terletak pada strategi yang digunakan. Peneliti hilda merapkan metode gramatikal dan

tarjamah, metode langsung, metode audio lingual, metode membaca, metode cognitive code learning, metode total physical response, metode ceramah, metode diskusi sedangkan peneliti menggunakan metode cooperative learning. *Kedua* Anidza Aslakha Zulfa, Mahasiswi jursan Pengajaran Agama, fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.Islam Universitas IAIN Purwokerto 2020 yang berjudul, "Metode Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini". [11] Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan mengunakan metode hapalan, metode bernyanyi dan permainan, sehinnga anak lebih menyukai dan tertarik belajar pendidikan karakter dan nilai-nilai agama.

Dari penjabaran peneliti diatas, Peneliti memiliki persamaan mengenai metode dalam pembelajaran Bahasa arab. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian diatas lebih menekankan metode dan cara menerapkannya sedangkan peneliti upaya ketrampilan berbicara Bahasa arab. *Ketiga* Suharmon 2009, dalam jurnalnya yang berjudul "Upaya Peningkatan Ketrampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Melalui Latihan Komunikatif". Pendekatan komunikatif adalah pendekatan yang mengembangkan kompetensi pelajar dalam berkomunikasi dalam kehidupan nyata. Jurnal ini menjelaskan dengan

[11] Anidza aslakha zulfa, "Metode Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokero Tahun 2020. Hal 52-53

penerapan Teknik komunkatif menjadi suatu alternatif untuk meningkatkan ketrampilan berbicara, lebih memotivasi siswa agar selalu aktif, dan juga dalam menghilangkan rasa bosan dalam proses pembelajaran Bahasa arab. Karena, kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa bukan guru.[12] Dari penjabaran diatas perbedaan peneliti terdapat di strategi, penelitian diatas menggunakan pendekatan komonukatif sedangkan peneliti menggunakan metode cooperative learning.

Keempat Lina marlina 2016, Dalam jurnalnya berjudul "Efektfitas Metode Langsung Dalam Pengajaran Ketrampilan Berbicara Bahasa Arab". Dalam jurnalnya menyimpulkan metode langsung merupakan metode yan cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa. Dimana tahapannya bermula dari mendengarkan kata-kata, menirukan secara lisan, sedangkan mengarang dan membaca dikembangkan kemudian. Sekalipun metode langsung adalah metode yang cukup efektif namun pasti ada kekurangan dan kelebihannya yang perlu dijadikan bahan evaluasi dalam praktek pembelajaran Bahasa arab.[13] Dari penjabaran diatas, perbedaan penelitian diatas terdapat dalam metode

[12] Suharmon, "Upaya Peningkatan Ketrampilan Berbicara Bahasa Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Melalui Latihan Komunikatif", *Jurnal Ta'dib,* Vol 12, No 1 2009. Hal 59

[13] Lina marlina, "Efektifitas Metode Langsung Dalam Pengajaran Bahasa Arab Ketrampilan Berbicara Bahasa Arab, *Jurnal al-tsaqafa,* Vol 13, No 2, 2016. Hal.222-223

pembelajaran. Penelitian diatas menguunakan metode langsung sedangkan peneliti menggunakan metode cooperative learning.

Kelima Ahmad Sony Syamsudin 2013, dalam skrispinya yang berjudul "Penerapan Model Muhadatsah Yaumiyah Untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab" menjelaskan tentang metode muhadatsah yaumiyah. Metode *Muhadtsah Yaumiyah* adalah kegiatan percakapan dengan cara berbaris sesama teman bicara secara aktif dan kreatif. Sementara pengurus santri diwajibkan membawa buku kosa kata guna memperbaiki kesalahan santri dalam berbicara. Kegiatan ini dilakukan santri Pondok Modern Darussalam Gontor setiap hari selasa dan jum'at pagi. Kelebihan metode ini adalah membiasakan siswa gemar berbicara Bahasa arab dikelas maupun diluar kelas sehigga siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.[14] Dari penjabaran peneliti diatas, perbedaan penelitian diatas terletak pada strategi dan subjek penelitian. Penelitian diatas menggunakan metode *muhadatsah yaumiyah* dam subjek peneliti pada siswa SMA.

Keenam Restianah Allukma 2015, dalam skripsinya yang berjudul "Keefektifan Media Permainan Monopoli Terhadap Ketrampilan Berbicara Bahasa Arab" menjelaskan tentang permainan monopoli

[14] Ahmad Sony Syamsudin, "Penerapan Model Muhadastah Yaumiyah Untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara", *Skripsi*, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negri Semarang, Tahun 2013. Hal 6-7

sebagai alternatif dalam media pengembangan terhadap ketrampilan berbicara Bahasa arab. Cara permainanya seseorang harus pandai dalam mengatur siasat, tetap menggunakan pion atau dadu tapi tidak menggunakan uang tiruan seperti monopoli aslinya. Tata Kelola suatu komplek perumahan yang ada didalam monopoli digantikan dengan penguasaan kosa kata Bahasa arab.[15] Perbedaan peneliti diatas terletak pada strategi dan subjek peneltian. Penelitian diatas menggunakan permainan monopoli dan subjek penelitiannya adalah siswa SMP.

Ketujuh Nasrul Umam dan Utami Budiyati 2020, dalam jurnalnya yang berjudul "*Pembelajaran Bahasa Arab Usia Dini Berbasis Nilai Karakter"* menjelaskan nilai-nilai pengajaran karakter dan penanamannya dalam pembelajaran. Pembelajaran Bahasa arab perlu ditentukan desain dan impelementasinya dalam alur perencanaan, langkah, dan sarana pembelajaran. ada 3 komponen dalam interaksi pembelajaran yaitu anak, orang dewasa dan lingkungan. Seluruh komponen ini dilibatkan semua agar mencapai tujuan pembelajaran yang dinginkan.[16] Perbedaan peneliti diatas terdapat di penanaman nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran Bahasa arab.

---

[15] Restianah Allukmana, " Keefektifan Media Permainan Monopoli Terhadap Ketrampilan Berbicara Bahasa Arab*", Skripsi*, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negri Semarang, 2015. Hal 30

[16] Nasrul Umam dan Utami Budiyati, "Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini Berbasis Nilai-Nilai Karakter", *Jurnal Warna*, Vol 4, No 1,2020. Hal 51-52

Kedelapan, Ani Nur Jannah 2019, dalam skripsinya yang berjudul "*Peningkatan Ketrampilan Berbicara Bahasa Arab Materi Fi Maktabah Al-Madrasah Menggunakan Metode Pembelajaran Time Token*". Upaya peningkatan ketrampilan berbicara Bahasa arab dengan menerapkan model pembelajaran *time token*. Yang dimaksud dengan metode tersebut adalah dimana peserta didik dikasi kesempatan untuk dapat berbicara atau mengungkapkan gagasan atau idenya agar melatih peserta didik untuk berani berbicara. Adapun Langkah-langkah yang diterapkan sebagai berikut: pertama peserta didik mengajak bernyanyi beberapa mufrodat Bahasa arab kemudian pengajar menjelaskan materi dengan menggunakan media, setelah itu peserta didik membentuk kelompok dkiskusi tentang *fi maktabah Al-Madrasah.*[17] Perbedaan peneliti didtas terdapat pada metode yang diterapkan.

Berdasarkan kajian Pustaka diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sudah banyak penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan beribicara dengan menggunakan teknik pembelajaran, subjek penelitian, ketrampilan atau pada bagian metode penelitian. Namun peneliti memfokuskan penelitian dengan menggunakan metode

[17] Ani Nur Jannah, "Peningkatan Ketrampilan Berbicara Bahasa Arab Materi Fi Maktabah Al-Madrasah*", Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019. Hal 30

cooperative learning dalam meningkatkan ketrampilan berbicara Bahasa arab.

B. Landasan Teori

1. Ketrampilan Berbicara Bahasa Arab

a. Pengertian Berbicara

Berbicara merupakan kemampuan seseorang dalam mengungkapkan atau mengekspresikan ide, pikiran yang ada dalam diri yang melibatkan orang lain dalam menyampaikan informasi tersebut dengan menggunakan kata-kata. Tujuan utama dalam berbicara adalah untuk berkomunikasi, agar efektif pembicara haruslah memahami makna dari segala sesuatu yang akan dikomunikasikannya. Sehingga komunikasi terjalin baik, tanpa ada salah paham antara pembicara dan pendengar. Keterampilan berbicara juga akan mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu melahirkan tuturan atau ujaran yang komunikatif, jelas, runtut, dan mudah dipahami.

b. Pengertian Ketrampilan Berbicara

Dalam dunia pembelajaran bahasa, kemampuan menggunakan bahasa disebut "kemahiran berbahasa" (*maharah al-lughah*). Pada umunya, semua pakar pembelajaran bahasa sepakat bahwa keterampilan dan kemahiran berbahasa tersebut terbagi empat. Diantaranya adalah keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*), keterampilan berbicara *(maharah al-*

kalam), keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*), keterampilan menulis (*maharah al-kitabah).*[18] Keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang dalam mengungkapkan kata-kata sedemikian rupa sesuai dengan keinginannya sehingga perkataan dapat didengar, dipahami dan ditindaklanjuti. Selain itu keterampilan ini bisa juga disebut sebagai seni komunikasi lisan yang dapat dimiliki seseorang yang juga bisa disebut sebagai retorika.[19]

Empat esensi berbahasa adalah menyimak (mendengar), membaca, berbicara dan menulis, dan semuanya saling berkaitan. Kemahiran dalam setiap esensi diperlukan untuk menjadi komunikator ulung. Dengan mahirnya kita dalam berbicara maka banyak manfaat yang akan bisa didapat. Terutama pada siswa yang masih berkembang. Kesempatan menjadi pribadi yang unggul bisa dimulai dengan kemampuan berbicara. Karena menggabungkan kata-kata dengan cara yang baik merupakan cerminan dari pikiran, perasaan dan pendapat.[20]

[18] Ahmad Izzan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Bandung: Humaniora, 2004), hal 138

[19] Yunus Abidin, Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter, (Bandung: refika Aditama. 2012) hlm. 125

[20] Acep Hermawan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) hlm. 135-136.

c. Tujuan Ketrampilan Berbicara

Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi agar siswa dapat berkomukasi dengan lisan secara baik dan sesuai dengan Bahasa yang telah dipelajari. Tujuan lain dalam pembelajaran ketrampilan berbicara diantaranya:

1. Kemudahan berbicara, peserta didik harus dilatih harus dilatih untuk mengembangkan keterampilan berbicara agar terlatih kepercayaan diri dalam pengucapannya.
2. Membiasakan murid menyusun kalimat yang timbul dari dalam hati dan perasaannya dengan kalimat yang benar dan jelas.
3. Membentuk pendengar yang kritis, Latihan lisan yang baik sambil mengembangkan keterampilan Mendengarkan secara akurat dan kritis juga merupakan tujuan utama program Pembelajaran ini. Di sini, siswa perlu belajar mengevaluasi Apa yang diucapkan, maksud dan tujuan dari apa yang diucapkan percakapan.
4. Menerapkan pada anak didik untuk memilih kata yang disukai dan menyusunnya dengan sedemikian rupa agar mudah dipahami oleh peserta didik.[21].

[21] Ulin Nuha, Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab, (Jogjakarta, Diva Press, 2012), hal. 100

2. Guru

a. Upaya Guru

Belajar mengajar sangat berkaitan dengan seorang guru. Guru merupakan seseorang yang memiliki peran mendidik dalam suatu pembelajaran. Guru mempunyai makna yang bermacam-macam sesuai perannya disekolah. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Bisa dipastikan, bahwa seorang guru adalah sosok penting dalam dunia pendidikan. Secara garis besar, dapat di definisikan sebagai orang yang mempunyai kewenangan dalam suatu pekerjaan untuk mengajar dan mendidik dan orang yang yang memberikan pengetahuan dan wawasan kepada peserta didik.

Dalam bahasa Arab makna pengajar menyerupai kata mu'addib, *mu'allim, ustadz dan mudarris*. Kata mu'addib artinya *teacher* (guru) atau *educator in Koranic School* (guru dalam lembaga pendidikan), mu'alliim artinya pemandu/pelatih (*trainer*), guru (*teacher*), dan pelatih (*instructor*).[22] Dalam banyak istilah dapat diartikan sebagai sebagai, pengajar, pengarah,

[22] Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, Profesi Keguruan, (Gresik: Caremedia Communication, 2018), hal. 33

pelatih, orang yang mengajarkan pengetahuan dan wawasan dalam suatu proses pembelajaran. Guru adalah pekerjaan yang wajib memerlukan waktu penuh untuk mendidik dan mengajar peserta didik agar mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang luas guna perbekalan dimasa yang akan dating.

Secara terminalogi, dalam Undang-Undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 pada poin 6 dipaparkan bahwa pengajar sama artinya dengan pendidik adalah tenaga kependidikan yang telah diseleksi sedemikian rupa sehingga memiliki kualitas sebagai seorang guru, dosen, penasihat, pembimbing, fasilitator, tutor, instruktur dan nama lain yang sesuai dengan profesinya guna terselenggaranya pendidikan yang baik dan berkualitas.[23] UU RI no 20 tahun 2003 juga memaparkan untuk siapapun yang sedang melaksanankan kegiatan pendidikan maka ia diberi istilah guru.[24]

[23] Ramayulis, Metode Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2003), hal. 41

[24] Departemen Agama RI, Undang—Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta; Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006), hal. 5

b. Kompetensi guru sebagai pengajar

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 guru dan dosen harus memiliki kemampuan, yaitu kemampuan guru yang meliputi kemampuan pedagogik, kemampuan kepribadian, kemampuan sosial dan kemampuan profesional yang diperoleh melalui pengajaran profesi.[25]

Menurut penjelasan diatas dapat ditarik beberapa disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan yang harus dimiliki guru di bidang pendidikan serta mempunyai kepribadian yang baik agar menjadi tuntunan dan contoh yang baik bagi peserta didik. Kompetensi yang wajib dimiliki oleh seorang guru adalahterdiri dari 4 bagian yaitu kompetensi yang memiliki seni dalam mengajar, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional.[26]

Pertama, kompetensi pedagogik adalah kompetensiyang mengatur kemampuan guru dituntut untuk bisa melakukan proses pembelajaran dengan berbagai konsep yaitu pertama harus mengetahui karakter peserta didik, merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, mengevaluasi hasil pembelajaran peserta didik dan mengembangkan

[25] Undang-Undang dasar Nomer 14 Tahyun 2005 …., hal 3, pasal 1, point 10
[26] Abdollah, *Menjadi Guru Profesional,* (Jakarta: UNJ Press, 2020), hal.111.

Kembali agar terealisasi semua potensi-potensi yang dimiliki oleh semua peserta didik.[27]

Kedua, kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan guru dalam menambah wawasan dan pengetahuan yang baik dan terarah serta terstruktur dengan jiwa yang bijaksana dan berwibawa agar menjadi contoh yang baik untuk peserta didik sehingga kedepannya mampu mengarahkan siswa agar berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian ini terdidri dari kemampuan kemampuan pemahaman diri, kemampuan kendali diri, dan kemampuan menghormati diri.[28]

Ketiga, kompetensi sosial guru merupakan kemampuan guru untuk melihat lingkungan sekitar agar dipahami dan selalu berkaitan dengan elemen-elemen yang ada agar mampu meningkatkan serta mengembangkan tugas sebagai seorang tenaga didik. Kompetensi social guru berhubungan erat dengan cara berinterasi dengan peserta didik dan lingkungan sekitar baik itu dari teman, tetanggamaupun orang tua).[29]

---

[27] Rudi Ahmad Suryadi dan Aguslani Mushlih, *Desain dan Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hal.14.

[28] Irjus Indrawan dkk, *Guru Sebagai Agen Perubahan,* (Klaten : Lakeisha, 2020), hal.49

[29] Shilpy Afiattresna Octavia, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hal.134

Keempat, kemampuan profesional guru adalah kemampuan yang memiliki kecakapan baik itu wawasan ataupun pengetahuan penguasaan materi belajar yang dilaksananan secara lebih luas dan detail untuk pembimbingan peserta didik sehingga dapat mencapai standar nasional pendidikan yang telah ditetap kan oleh pihak terkait.[30]

3. Starategi Pembelajaran *Kalam* (Berbicara)

Strategi yang dapat digunakan untuk mempelajari keterampilan berbicara antara lain: *pertama* adalah strategi langsung, yang dirancang untuk melatih siswa berbicara bahasa Arab dan konten tertulis. *Kedua*, adalah strategi jigsaw, yang biasanya digunakan untuk memahami konten bacaan ke dalam bahasa Arab. Keseluruhan dibagi menjadi beberapa bagian kecil, *Ketiga*, strategi kelompok, dalam strategi ini, kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Didesain untuk melatih siswa memahami isi bacaan kemudian dapat divisualisasikan dalam bentuk gambar.[31]

Kajian pustaka merupakan uraian yang sistematis dan berisi tentang teori-teori dari pakar atau peneliti yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti. Penelitian yang mengambil objek pendidikan Bahasa

[30] *Ibid*, hal.136

[31] Muspika Hendri, "Pembelajaran Ketrampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunikatif", *Jurnal Kepengajaran Islam*, Vol 3, No 2, 2017. Hal 202-203

Arab sudah banyak dilakukan. Beberapa karya yang terkait kajian ini diantaranya adalah Soemantri Patmonodewo, dengan judul "Pendidikan Anak Pra Sekolah" yang mengkaji apa dan bagaimana pendidikan pra sekolah mengungkapkan, menceritakan berbagai tokoh pendidikan pra sekolah. Teori-teori yang melandasinya,[32] beberapa alternatif pendidikan anak pra sekolah, kurikulum dan penilaian dalam program pendidikan pra sekolah, serta permasalahan perencanaan dan organisasi lingkungan. Intinya semua yang ada pada diri anak secara maksimal. Adapun kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti pendidikan anak pra sekolah atau anak usia dini. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian teori yang melandasi nya yaitu dengan memperhatikan kurikulum dan penilaian dalam proam pendidikan, sedangkan penelitian ini memfokuskan tentang metode pembelajaran Bahasa Arab di usia yang masih dini. Adapun skripsi yang mengambil objek pendidikan usia dini khususnya pendidikan bahasa Arab, antara lain Anidza Aslakha Zulfa, dalam penelitiannya tentang "*Metode Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini*", fungsi utama bahasa Arab yaitu membentuk kecerdasan, ketrampilan dan rasa bahasa. Anak pemula mampu belajar bahasa Arab apabila lingkungan sekitarnya mengembangkan kemampuan berbahasa, yaitu kemampuan

32 Patmonodewo, Soemantri. 2008. Pendidikan Anak Pra Sekolah. Jakarta : Rineka cipta

berbicara, kemampuan mengeja, kemampuan membaca dan kemampuan menulis. Metode yang digunakan *Psychological method* yaitu sebuah metode yang mendasarkan atas visualisasi,[33] mental dan asosiasi pikiran. Adapun kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah mengenai pembelajaran bahasa Arab yang di terapkan sejak usia dini. Sedangkan perbedaan penelitian terletak dalam penggunaan metode yaitu penelitian di atas menggunakan metode *Psychological method* sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif dimana dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan metode ini adalah untuk mengenalkan bahasa Arab sejak dini dan menumbuhkan kecintaan kepada bahasa Arab. Adapun kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah bagaimana bahasa Arab dapat di terapkan sejak usia yang masih dini sehingga dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap bahasa Arab. Sedangkan perbedaan penelitian terletak pada pembelajaran yang diterapkan dimana penelitian di atas meneliti pembentukan kemampuan bahasa, sedangkan peneliti lebih meneliti tentang penggunaan metode dan cara menerapkannya dalam pembelajaran bahasa Arab di TPA Sholihin Candiwinangun, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

[33] Aslakha Zulfa, Anidza. 2020. *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian yang dilakukn dilapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk melakukan penyelidikan terperinci dan memahami maksud penelitian secara lebih dalam yang dianggap oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah social atau kemanusiaan. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai *human instrument,* berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan memuat kesimpulan dari apa yang ditemukan dilapangan.[34] Ditinjau dari segi tempat, Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (field research), yaitu "Suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan". Ini artinya peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengambil dan mengolah data penelitian.

[34] John W. Creswell, Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed, Edisi ketiga (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 4-5

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode penelitian deskptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, kondisi, system pemikiran, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang, yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematik, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan-hubungan antara fenomena yang diteliti[35]. Pemilihan metode deskriptif penelitian ini juga didasari oleh maksud peneliti yang ingin mengkaji secara mendalam tentang upaya guru TPA terhadap ketrampilan berbicara Bahasa Arab Di TPA Sholihin Canwinangun Sleman.

B. Tempat Atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksakan di TPA Sholihin yang berlokasi di Dusun Candiwinangun Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman.

[35] Hamid Darmadi, Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pengajaran dan Sosial Konsep dasar dan Implementasi, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 38

C. Informan Penelitian

Informan Penelitian atau Sumber Penelitian ini adalah Ketua takmir masjid Sholihin, guru-guru TPA Sholihin, santri dan santriwati yang berperan aktif dalam pembelajaran TPA.

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan Informan yang digunakan peneliti adalah *purposive sampling. Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu[36]. Artinya informan yang dipilih dianggap paling tahu apa yang diharapkan. Hal ini diperlukan untuk menentukan informan dengan kriteria untuk mencapai tujuan dan fokus penelitian. Informan yang dilakukan peneliti adalah Ketua Takmir Masjid Sholihin, Guru TPA dan Peserta didik TPA Sholihin.

E. Tekhnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data[37]. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data

[36] Sugiyono, "Metode Penelitian Pengajaran: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta,2015), hal. 300.

[37] *Ibid,* hal 308

yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Observasi

   Pengertian observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada subjek dan objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Dalam proses observasi, peneliti langsung turun ke lapang untuk mengamati perilaku dan aktivitas-aktivitas kelompok atau individu- individu di lokasi penelitian.[38]

2. Wawancara

   Wawancara adalah teknik pengumpulan data Berkomunikasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan terbuka untuk memperoleh informasi yang lengkap dan mendalam Dan terkait dengan masalah yang sedang dipelajari. komunikasi Itu terjadi secara tatap muka dalam bentuk tanya jawab, Jadikan tindakan dan ekspresi responden sebagai model media Lengkapi kata tersebut secara verbal. Teknik wawancara yang dilakukan ini untuk memperoleh informasi terkait mengenaiproses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab santri di TPA Sholihin dan wawancara dilakukan secara langsung dengan Guru TPA.

3. Dokumentasi

[38] John W. Creswell, Research Design., hal. 267.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data, bukan Targetkan langsung obyek penelitian yang ingin diperoleh Informasi yang berkaitan dengan objek penelitian[39]. Dokumen bisa berupa teks, gambar, Atau karya monumental seseorang. Dokumen dalam bentuk tulisan seperti buku harian, riwayat hidup *(life hsitories)* Cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen dalam bentuk Gambar, seperti foto, gambar hidup, sketsa, dll. Dokumentasi Karya berupa karya seni yang dapat berupa gambar, Patung, film, dll. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[40]

F. Keabsaha Data

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan pengujian kredibilitas yang bertujuan untuk menjelaskan tentang hasil yang dilakukan benar-benar menggambarkan keadaan objek yang sesungguhnya. Tringulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tringulasi sumber, tringulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

[39] Sugiyono, Metode Penelitian, hal. 230.
[40] Sugiyono, Metode, hal. 138.

1. Tringulasi Sumber

Triagulasi sumber adalah salah satu trik untuk menguji kreadibilitas data yang dilakukan dengan mengggali keabsahan informasi melalui berbagai sumber dan perolehan data. Misalnya, selain peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara,data yang lain juga dapat diperoleh dari literatur lainnya, seperti dokumen, arsip, catatan resmi dan lain sebagainya. Dengan demikian semakin banyak peneliti membaca sumber-sumber literatur yang diperoleh maka akan semakin baik pula hasilnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan jenis triangulasi dengan menggunakan lebih dari satu teknik dalam menganalisis data penelitian. Menguji kreadibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik ini dapat dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti diharapkan menganalisis data yang telah terkumpul dengan berbagai metode sehingga memberikan infomasi yang utuh.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi yang juga dapat digunakan dalam pengecekan data adalah triangulasi waktu. Triangulasi ini diperiksa pada waktu yang berbeda atau dalam keadaan lain. Agar data yang diperoleh dapat diandalkan, perlu

dilakukan pengecekan berulang kali metode penelitian pada waktu yang berbeda atau dalam keadaan yang berbeda. Hasil akhir penelitian kualitatif berupa rumusan informasi. Informasi ini kemudian digabungkan dengan pendapat teoritis yang relevan untuk menghindari bias peneliti individu berdasarkan temuan atau kesimpulan yang diambil. Selain itu, triangulasi teoritis dapat meningkatkan pemahaman peneliti, dan dapat melakukan eksplorasi pengetahuan teoritis yang mendalam atas hasil analisis data yang diperoleh. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

G. Teknik Analisis data

Analisis data menurut Bogdan & Biklen (dalam Lexy J. Moleong)[41] adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain**.** Menurut Miles dan Huberman[42] mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kuantitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus

[41] Moleong, L. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. Hal.258

[42] Sugiyono, *"Memahami Penelitian Kualitatif"*, Cet. 7, (Bandung: Alfabeta, 2012) hal. 91

sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification.*

1. Reduksi data

   Reduksi data merupakan suatu perbaikan data yang tidak hanya menyangkut data yang dianggap tidak mencukupi, tetapi juga reduksi data yang dianggap tidak perlu dan tidak relevan. Data yang diperoleh di lapangan bisa sangat besar. Reduksi data berarti meringkas, memilih data utama dan memfokuskan pada data penting. Oleh karena itu, data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan dan pencarian data lebih lanjut bila diperlukan.

2. Penyajian Data

   Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.[43]

[43] *Ibid* hal 95

3. Verifikasi Data

Verifikasi dan kesimpulan adalah bagian ketiga dari laporan ini Kegiatan analisis data. Kegiatan ini terutama untuk Memberi makna pada hasil analisis, menjelaskan pola urutan, dan Cari hubungan antara dimensi yang dijelaskan. Sehingga Bahkan jika data disajikan dalam bahasa yang dapat dimengerti, memang demikian Ini tidak berarti bahwa analisis data selesai, tetapi perlu digambar Kesimpulan dan verifikasi, sehingga dapat di jadikan pijakan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil TPA Sholihin

Gambaran umum merupakan hal penting yang dituangkan pada sebuah laporan penelitian, untuk mengetahui gambaran umum TPA Sholihin diperlukan adanya penjelasan yang konkret agar gambaran umum pada lembaga ini lebih gampang dipahami dengan jelas. Adapun Hal-hal yang diuraikan dari gambaran umum TPA Sholihin melingkupi sejarah singkat berdirinya TPA Sholihin, letak geografis, struktur organisasi TPA Sholihin, keadaan pengajar dan peserta didik.

a. Sejarah Berdirinya TPA Sholihin

TPA Sholihin Candiwinangun Sleman Yogyakarta ini didirikan pada tahun 1985, pendirinya adalah yaitu bapak Huddam selaku ketua takmir beserta masyarakat setempat. Pada tahun 1998 TPA Sholihin berganti nama menjadi Diniyah Takmiliyah dan kegitan berlangsung seperti biasa anak-anak santri belajar mengaji. Setelah tahun 2010 Diniyah Takmiliyah berganti nama kembali menjadi TPA Sholihin dengan pembelajaran secara intensif, namun setelah pandemi pada tahun 2019 TPA Sholihin di Non aktifkan sementara karena program Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) oleh pemerintah untuk mengatasi meluasnya *Corona Virus*.

Aktivitas belajar mengajar di TPA Sholihin dilaksankan setelah ashar sampai sebelum maghrib.

Awal berdirinya TPA Sholihin materi pelajaran yang diberikan kepada peserta didik hanya sekedar untuk mengaji, namun setelah mengikuti perkembangan zaman yang semakin luas dan maju TPA Sholihin memiliki program-program pembelajaran. Tenaga pengajar yang ada di TPA datang secara sukarela untuk membantu mengajar di TPA, artinya pengajar tidak mendapatkan gaji dari lembaga tersebut, sebaliknya dengan peserta didik, mereka yang belajar di TPA tidak dipungut biaya dari awal masuk TPA sampai akhir. Pada tahun ini jumlah peserta didik sekitar 32 anak, dengan rentan usia 5 tahun sampai 10 tahun. Kegiatan di TPA Sholihin dilaksanakan 3x dalam seminggu yaitu hari selasa, kamis dan sabtu.

Tenaga pengajar di TPA Sholihin bertambah dengan adanya pemuda-pemudi dusun Candiwinangun, mereka turut membantu proses belajar mengajar di TPA, serta kegiatan-kegiatan yang diadakan di TPA Sholihin. Pada tahun 2017 tenaga pengajar di TPA bertambah dengan hadirnya mahasiswa/i UII dari organisasi UII Ayo Mengajar (UAM) sehingga cukup membantu aktivitas proses pembelajaran di TPA. Pada tahun 2020 terdapat perubahan yang cukup signifikan di TPA Sholihin, salah satu bentuknya dengan disediakannya kurikulum yang dibentuk oleh pengurus UII Ayo Mengajar dan dapat diaplikasikan di TPA Sholihin sehingga dengan adanya kurikulum tersebut dapat memudahkan pengajar untuk mencapai

tujuan pembelajaran. Seluruh data terkait baik dokumentasi foto, dan hasil observasi lapangan diperoleh peneliti dari hasil pengambilan pribadi melalui *Hand Phone.*[44]



Gambar 4.1 Foto Masjid TPA Sholihin

b. Letak Geografis

Jika dilihat dari letak geografis TPA Sholihin terletak di Dusun Candiwinangun Desa Sardonoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun batasan-batasan dari TPA Sholihin sebagai berikut:

[44] Dokumentasi TPA Sholihin 2021

Sebelah barat berbatasan dengan rumah Ketua Takmir Bp. Huddam

Sebelah timur berbatasan dengan jalan menuju TPA Sholihin

Sebelah utara berbatasan dengan rumah warga

Sebelah selatan berbatasan dengan Ketua RT

TPA Sholihin berada di tengah perkampungan yang terhindar dari kebisingan dan keramaian sehingga suasana pembelajaran lebih kondusif dan kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.

c. Profil Lembaga

a. Visi TPA Sholihin

Mencetak generasi Qur'ani yang berakhlaqul karimah, cerdas dan terampil

b. Misi TPA Sholihin

1) Mendidik dan mencetak generasi yang mampu membaca dan menuliskan Al-Qur'an.
2) Membiasakan berperilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari.
3) Melaksanakan pembelajaran yang praktis, inovatif, integratif dan aplikatif.
4) Bersinergi bersama dengan instansi pemerintah, orang tua/wali santri dan seluruh lapisan masyarakat untuk memajukan dakwah Islam.

c. Tujuan

1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt serta berbakti kepada orang tua..

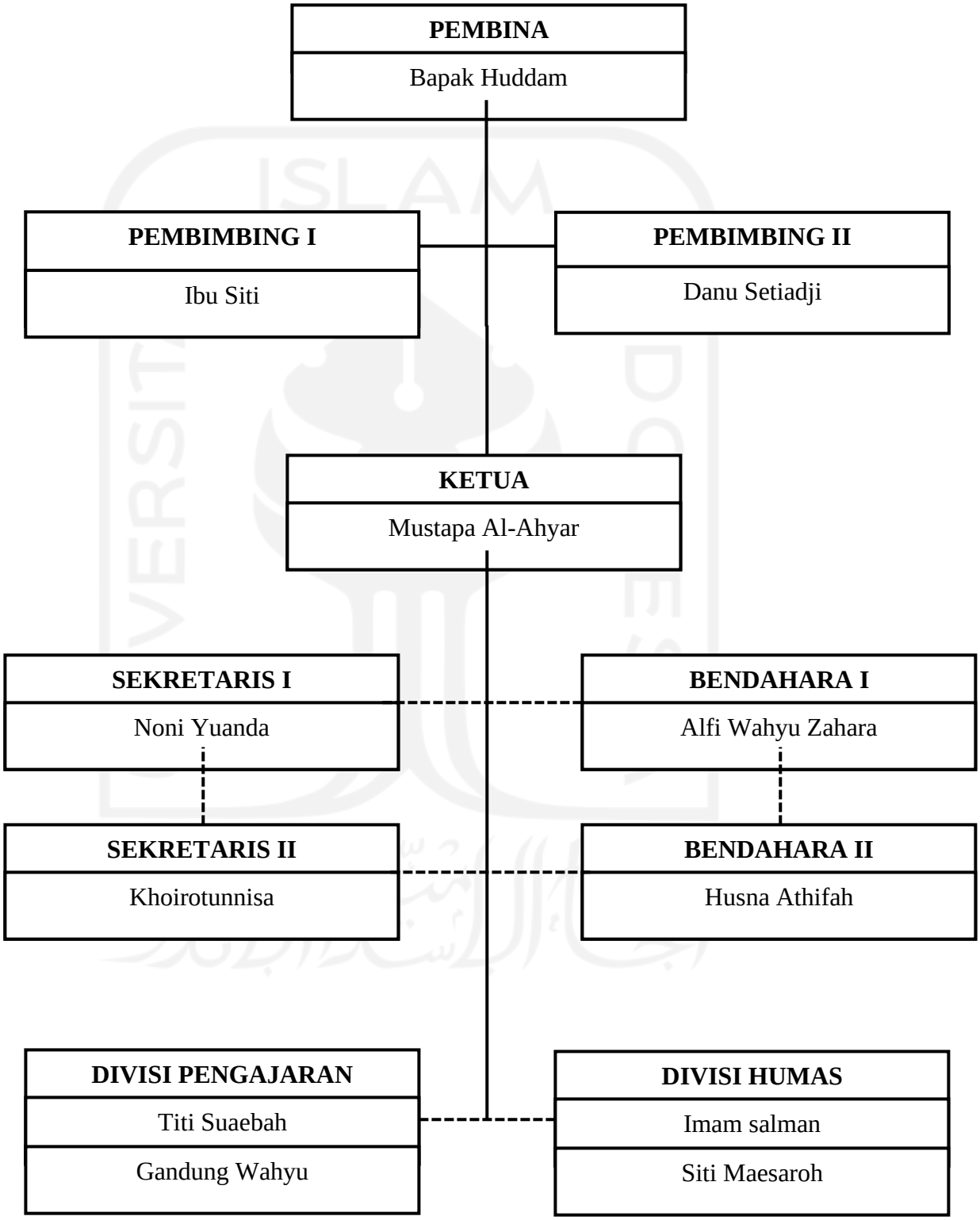
2) Memberikan ilmu secara teori dan praktek tentang tata cara beribadah yang baik dan benar kepada Allah swt.
3) Menuntun dan membimbing agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
4) Mengajarkan do'a-do'a harian dan hafalan surat-surat pendek.
5) Melahirkan anak yang bermanfaat untuk dirinya sendiri, keluarga dan lingkungannya.
6) Menumbuhkan jiwa kepemimpinan *(leadership)* pada peserta didik

d. Struktur Organisasi TPA Sholihin

Struktur organisasi adalah suatu bagan yang terdiri dari beberapa unit yang setiap unitnya mempunyai wewenang dan tugas berbeda, namun saling berketergantungan. Fungsi struktur organisasi adalah menyatukan setiap komponen yang berbeda agar dapat berkoordinasi dengan baik untuk mencapai tujuan suatu lembaga.[45]

[45] Dokumentasi TPA Sholihin 2021

Tabel 4.1. Struktur TPA Sholihin



e. Data Pengajar TPA Sholihin

TPA Sholihin telah melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik dan melibatkan komponen-komponen yang ada di sekolah, mulai dari pembina TPA, pembimbing TPA, pengajar, peserta didik serta pemuda pemudi dusun Candiwinangun yang terlibat dalam aktivitas belajar mengajar di TPA. Berhasilnya proses belajar mengajar di TPA Sholihinsangat erat hubungannya dengan para pengajar serta masyarakat yang berada disekelilingnya. TPA Sholihin memiliki pengajar berjumlah 13 orang. Berikut daftar pengajar yang dapat dilihat pada gambar 4.1 dan tabel 4.2 dibawah ini.[46]



Gambar 4.2 Foto Pembimbing dan Pengajar

[46] Dokumentasi TPA Sholihin 2021

Tabel 4.2 Daftar Nama Pengajar TPA Sholihin

No.	Nama	Pengajaran Terakhir	Jabatan
1	Muhammad Huddam	SMA/SLTA Sederajat	Pembina TPA
2	Siti Humairah	SMA/SLTA Sederajat	Pembimbing TPA
3	Danu Setiadji	SMA/SLTA Sederajat	Pengajar
4	Alieffa nanda	SMA/SLTA Sederajat	Pengajar
5	Gandung Wahyu	SMA/SLTA Sederajat	Pengajar
6	Titi Suaebah	SMA/SLTA Sederajat	Pengajar
7	Siti Maesaroh	SMA/SLTA Sederajat	Pengajar
8	Husna Athifah	SMA/SLTA Sederajat	Pengajar
9	Mustopa Al-Ahyar	SMA/SLTA Sederajat	Pengajar
10	Alfi Wahyu Zahra	SMA/SLTA Sederajat	Pengajar
11	Noni Yuanda	SMA/SLTA Sederajat	Pengajar
12	Khairatunnisa	SMA/SLTA Sederajat	Pengajar
13	Iman Salman	SMA/SLTA Sederajat	Pengajar

f. Data Santri TPA Sholihin

Peserta didik di TPA Sholihin berjumlah kurang lebih 32 anak. Berikut daftar peserta didik TPA Sholihin terbagi menjadi 2 kelas dan disesuaikan dengan umur peserta didik yaitu meliputi kelas tingkat TK dan tingkat Sekolah Dasar. Di TPA ini tidak diberlakukan pemungutan biaya kepada peserta didik, oleh karena itu minat masyarakat untuk menyekolahkan putra putrinya dan tidak dipungut biaya menjadikan TPA Sholihin namun santri dapat memberikan infaq seikhlasnnya di TPA. Salah satu tujuan orang tua atau wali santi adalah untuk menyekolahkan putra putrinya guna mempelajari agama islam. Berikut daftar nama peserta didik di TPA Sholihin yang berjumlah 32 orang, dibawah ini adalah gambar dan tabel santri yang ada di TPA Sholihin.[47]



[47] Dokumentasi TPA Sholihin 2021

Gambar 4.3 Foto Santri-santri TPA Sholihin

Tabel 4.3 Daftar Peserta Didik Tingkat TK TPA Sholihin

No	Nama Santri
1	Abdian Kholistia Putri
2	Kevin Bayu Saputra
3	Farel Asputera
4	Najma Hagima Hayya.A
5	Arkana Nurinnisa
6	Fakhrudin Hilmil
7	Qween Balqis Yuliannisa
8	Amira
9	Nadia Nurazizah
10	Andes Safira
11	Reihan Ardani
12	Rifa Bunga Khasanah

Tabel 4.4 Daftar Peserta Didik Tingkat SD TPA Sholihin

No	Nama
1	M. Ainur Rafiq
2	Andika
3	Desi Regina Putri
4	Khairul Auladu Isnan
5	Nafi'ul Hayyu
6	Gilang Wahyu.P
7	Sherly Ayu Arieska
8	Muhammad Ridwan
9	Alfin Tri Isnawan
10	Muhammad Oki Hendriyansyah
11	Raihan Kahfi Ilham Al-Ghozali
12	Fajri Nur Rizkiyansyyah
13	Putra Pratama Firjatullah
14	Yahya Annuril A
15	Yasyifa Cahyani
16	Cantika A.M
17	Donny Dermawan
18	Naila Azzahra
19	Raisya Relani Putri
20	Sigit Aji Nugroho

g. Sarana dan Prasarana TPA Sholihin

Dalam pelaksanaan aktivitas belajar mengajar di TPA Sholihin tentu tidak lepas dari sarana dan prasarana yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran dan pelaksanaan program dapat berjalan dengan baik sesuai dengan rancangan yang ada. Berikut sarana dan prasarana di TPA Sholihin terdapat pada gambar dan tabel dibawah ini : [48]



Gambar 4.4 Foto Sarana dan Prasarana TPA Sholihin

[48] Dokumentasi TPA Sholihin 2021



Gambar 4.5 Foto Sarana dan Prasarana TPA Sholihin[49]

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana TPA Sholihin

No	Jenis Sarana/ Prasarana	Jumlah	Keadaan		
			Baik	Rusak	Digunakan
1	Gedung belajar	1	√	-	√
2	Kamar Mandi/WC	2	√	-	√
3	Halaman Sekolah	1	√	-	√
4	Tempat Parkir	1	√	-	√

[49] Dokumentasi TPA Sholihin 2021

Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana TPA Sholihin

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah Sarana dan Prasarana disesuaikan dengan kondisi	
		Baik	Rusak
1	Meja peserta didik	18	1
2	Papan tulis	2	-
3	Spidol	3	1
4	Lemari inventaris	1	-
5	Lemari piala	1	-
7	Buku pintar	35	-

h. Kurikulum Sekolah

Untuk mencapai tujuan pengajaran tentu diperlukannya kurikulum sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran di TPA Sholihin, dalam pelaksaan program pengajaran TPA Sholihin menyesuaikan dengan potensi, karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Kegiatan yang ada di TPA Sholihin mengacu pada kurikulum yang disediakan dengan ketentuan yang diuraikan sebagai berikut:

1) Konsep Kurikulum

a) Pembelajaran yang menyenangkan

b) Tidak dibebani dengan materi yang banyak

c) Pembelajaran efektif dilakukan secara berkala dan terfokus

d) Lingkungan pembelajaran yang nyaman sehingga Anak senang belajar, guru senang mengajar.

2) Kompetensi Lulusan

a. SKL Tingkat TK

1) Lulus Iqro 2
2) Mampu menghafal 7 surat Al-Quran (Annas-Al kafirun)
3) Mampu menghafal Doa harian sebanyak 5 Do'a
4) Mampu mempraktekan tata cara wudhu dan gerakan shalat
5) Mampu menulis huruf hijaiyah secara berkala
6) Menerapkan perilaku kebersihan dalam kehidupan
7) Menerapkan doa dalam kehidupan sehari-hari
8) Memiliki kebiasaan positif dan sopan santun
9) Mampu mencontoh atau mewarnai tulisan dan angka arab

b. SKL Tingkat Sekolah Dasar

1) Lulus Iqro 4
2) Mampu menghafal Annas – Al humazah
3) Mampu menghafal Doa harian sebanyak 7 DOA
4) Mampu mempraktekan tata cara wudhu dan Shalat beserta Bacaannya
5) Mampu menulis ayat dalam Al-Quran

6) Menerapkan doa dalam kehidupan sehari-hari
7) Memiliki kebiasaan positif dan sopan santun
8) Menerapkan perilaku kebersihan dalam kehidupan
9) Mampu membuat gambar, (kaligrafi sederhana atau pemandangan).

i. Materi Pokok

Materi pokok yang diajarkan kepada peserta didik di TPA Solihin yaitu sebagai berikut :

1) Belajar membaca Al-Qur'an yang meliputi 3 aspek yaitu
   a) Tahsin adalah cara membaca Al-quran dengan Makhorijul huruf yang benar,akan diajarkan kepada semua santri,baik dari kelas 1,2,dan 3.
   b) Tajwid adalah ilmu tajwid akan disampaikan pada kelas 3, sedangkan penerapannya akan diajarkan dari mulai kelas 1.
   c) Tahfidz yaitu berupa Hafalan surat-surat pendek.

Materi pokok yang diberikan kepada santri berupa hafalan surat-surat pendek yaitu surat an-nas dan surat al-kafirun untuk tingkatan Kelas TK, sedangkan untuk tingkata sekolah dasar yaitu surat Al kafirun, Al-humazah, Al-ashr, Ad-dhuha, Al-alaq dan Al-bayyinah.

2) Belajar menulis Al-Quran

a. Tingkatan TK yaitu mempelajari huruf hijaiyah untuk 2 semester dengan dilatih dari menyambungkan antar titik dan menulis sendiri.

b. Tingkatan Sekolah Dasar yaitu mempelajari menulis Iqro, iqro yang digunakan adalah Iqro 4-6, (atau sesuai dengan sampai mana anak tersebut belajar membaca) serta menulis ayat-ayat pilihan dan artinya (ayat kursi, berbakti,tolong menolong).

j. Materi Praktek

1) Shalat

2) Wudhu

3) Tayamum

4) Adzan

k. Materi Penunjang

1) Akhlak

Pembelajaran Akhlak akan diaplikasikan melalui kisah-kisah Nabi dan Para Sahabat, contoh sebagai berikut : Kisah Nabi yang memiki anak saat usia 99 tahun. Nabi Ibrahim sudah lama menantikan

hadirnya anak. Di usianya yang tak lagi muda, Allah menjawab segala doanya dengan kelahiran Ismail dan Ishaq. Kedua putranya juga menjadi Nabi dan menurunkan keturunan yang juga menjadi Nabi. Karena itulah, Nabi Ibrahim dijuluki sebagai Abul Anbiyaa yang berarti Bapak Para Nabi.

2) Aqidah/Tauhid

   Mengetahui sifat-sifat bagi Allah, dan Asmaul husna dengan metode Bernyanyi

3) Mahfudzot (kata mutiara dalam bahasa Arab) 1-5 butir

   Menanamkan karakter, motivasi, keteladanan untuk menjadi pribadi yang sholeh dan sholehah sekaligus memperkenalkan bahasa arab.

4) Bahasa arab

   Mengetahui bilangan angka, hari, bulan dan kosakata dalam bahas arab.

5) Hadist

   a) Ridho orangtua

   b) Hak dan kewajiban seorang muslim

   c) Rasa malu

   d) Berkata jujur

e) Sabar

f) Kebersihan.

6) Tarikh

Bernyanyi sejarah Nabi Muhammad dan mengetahui 25 Nabi dan 5 kitab yang diturunkan kepada Nabi Ulul Azmi.

2 Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab di TPA sholihin

Metode Pembelajaran Bahasa Arab Menurut Makruf metode dalam bahasa Arab disebut tariqah yaitu rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pelajaran secara langsung dan tidak saling bertentangan. Ada beberapa metode dalam pembelajaran bahasa Arab. Pembelajaran Bahasa Arab Di TPA Sholihin menggunakan beberapa metode penelitian yaitu sebagai berikut :

a. Gramatikal dan Terjamah (طرقة القواعد والترجمة)

metode gramatikal dan terjemah merupakan metode pembelajaran bahasa Arab yang mengajarkan kaidah dasar, tata bahasa dan kosakata untuk mempelajari kalimat dalam bahasa Arab. Melalui metode ini para santri diharapkan dapat mempelajari kalimat dalam bahasa Arab berdasarkan kaidahnya serta mampu menerjemahkan kosakata maupun kalimat dengan baik

dan benar[50]. Aplikasi metode di TPA Sholihin ini merupakan suatu kesadaran dan kewajiban yang dilaksanakan oleh pengajar kepada peserta didik. kegiatan ini dilakukan guna mempermudah peserta didik serta untuk meningkatkan kemampuan memahami dan meningkatkan Bahasa arab. Pada bagian ini akan dijabarkan proses dan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti selama kegiatan berlangsung. Berikut adalah contoh dalam pelaksanaan metode Gramatikal dan Terjemah yaitu Ketika guru sedang menjelaskan dan membacakan arti dari suatu mufrodat berbahasa Arab, murid diminta untuk mencatat mufrodat baru tersebut. Kemudian, murid diminta untuk membaca teks yang ada dengan suara nyaring, kemudian guru memberikan contoh pembacaan yang benar dari beberapa kalimat yang ada di dalam teks.

c. Metode Langsung (الطريقة المباشرة)

Menurut L. Sapir (1826-1907 M), metode langsung merupakan proses pembelajaran yang didasarkan atas percakapan dalam Bahasa asing terutama dalam Bahasa arab dalam konteks penelitian yang dilakukan, dengan penggunaan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sedemikian rupa untuk mengajarkan dan meminta para santri berbicara dengan bahasa asing (Arab) tanpa menterjemahkan kata dan kalimat yang ada atau dengan menggunakan

[50] Kusnaidi, "Metode Gramatikal Dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Kajian Pengajaran dan Bahasa Arab,*Volume 1, No 1, 2019, Hal 10

bahasa para peserta didik.[51] Berikut adalah contoh dalam pelaksanaan metode langsung yaitu :

1) Pengajar memulai pembelajaran dengan menyajikan percakapan-percakapan pendek yang santai, yang sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari.
2) Pengajar mengucapkan satu kata sambil menunjukkan bendanya atau memperagakan dengan gerakan, isyarat, maupun gambar.
3) Peserta didik diarahkan untuk menyimak dialog-dialog tersebut dengan teliti, lalu menirukan dialog-dialog yang telah disajikan hingga lancar.
4) Latihan berikutnya berupa tanya jawab dengan kata tanya, apabila peserta didik telah menguasai materi yang disajikan, peserta didik diperintahkan untuk membuka buku teks dan pengajar memberikan contoh cara membaca yang benar kemudian peserta didikdi perintahkan membaca secara bergantian.
5) Selanjutnya pengajar menunjuk salah satu peserta didik untuk menjawab secara lisan pertanyaan yang ada di dalam buku, setelah peserta didik menjawab semua pertanyaan yang ada di dalam buku, pengajar memberi masukan kepada peserta didik tentang bagaimana cara mengungkapkan kata-kata tersebut dengan benar, baik dari segi intonasi maupun susunan gramatika.

[51] Muhammad Ali Bakri, "Metode Langsung (Direct Method) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Pengajaran Bahasa Arab*, Vol 1, No 1, 2017, hal 6

c. Metode *Audio Lingual* (الطريقة السمعية الشفوية)

Metode Audio Lingual adalah cara pelatihan secara langsung menggunakan contoh-contoh bahasa, yaitu dengan cara santri harus mendengarkan mecam-macam kalimat yang benar dalam bahasa asing (Arab) kemudian menirukannya, dan menempatkan kata benda di tempat yang lain atau menempatkan kata kerja sebagai ganti dari kata kerja yang lain dengan mengulang-ulang macam-macam nahwu yang asli sampai benar-benar bisa[52]. Berikut adalah contoh dalam pelaksanaan metode *Audio Lingual* yaitu :

1) permulaan yang berisi berbagai hal yang berhubungan dengan materi akan diberikan baik berbentuk apersepsi atau tes awal mengenai materi atau dengan cara yang lain.
2) Pemberian percakapan atau naskah ringkas yang dibacakan oleh seorang pengajar secara berulang kali, sedangkan para peserta didik menyimak bacaan pengajar tanpa melihat naskah tersebut.
3) Peniruan atau penyerupaian percakapan atau naskah ringkas dengan sistem menirukan pada tiap-tiap kalimat ataupun kata secara bersama dan menghafalkannya. Di dalam pengajaran atau pembelajaran bahasa sistem ini lebih dikenal dengan sistem "peniruan – penghafalan" (*Mimicy-Memorization Tenique atau Uslub Al-muhakah Wal-hifzh*).

[52] Maspalah, "Metode Audiolingual Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara", *Jurnal Bahasa dan Sastra,* Vol 15, No 1, 2015, hal 3

4) Penutupan, misalnya dengan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah. Dalam hal ini pelajar disuruh berlatih kembali dalam menggunakan pola-pola yang sudah dipelajarinya di sekolah.

d. Metode Membaca (Metode Qiroa'ah)

Metode qirā'ah adalah cara menyajikan pelajaran dengan cara membaca, baik membaca dengan bersuara maupun membaca dalam hati. Melalui metode ini diharapkan para peserta didik dapat melafalkan kata-kata dan kalimat-kalimat bahasa Arab dengan fasih, lancar dan benar sesuai kaidah-kaidah yang telah ditentukan.[53] Membaca merupakan kebutuhan manusia yang harus terus berkembang pada masa sekarang. Islam sangat menekankan pentingnya aspek pengetahuan melalui membaca. Allah SWT berfirman: اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِيْ خَلَقَ"Bacalah dengan nama Tuhanmu-mu yang menciptakan." (QS. Al-Alaq:1. Metode membaca bertujuan untuk memudahkan peserta didik untuk mampu berkomunikasi bahasa asing (Arab) sesuai dengan kaidah tata bahasa Arab yang ada dalam buku, berikut ini merupakan contoh dalam pelaksanaan metode membaca yaitu:

1) Pelajaran dimulai dengan memberi kosakata dan istilah yang dianggap sulit dan penjelasan maknanya dengan defenisi dan contoh dalam kalimat.

[53] Hidayatul Khoiriyah, "Metode Qira'ah Dalam Pembelajaran Ketrampilan Reseptif Berbahasa Arab Untuk Pengajaran Tingkat menengah", *Jurnal Lisanuna,* Vol 10, No 1, 2020, Hal 35

2) Penyajian teks bacaan tertentu. Teks ini dibaca secara diam (al-qirā'ah asshāmitah/silent reading) selama kurang lebih 10-15 menit atau disesuaikan dengan alokasi waktu yang tersedia. Bisa juga guru menugaskan para peserta didik untuk membaca teks ini di rumah masing-masing santri sebelum pertemuan ini. Cara ini lebih menghemat waktu sehingga guru dapat lebih leluasa mengembangkan bacaan di kelas.
3) Diskusi mengenai isi bacaan, langkah ini dapat berupa dialog dengan bahasa santri.
4) Pembicaraan atau penjelasan tentang tata bahasa secara singkat jika diperlukan untuk membantu pemahaman santri tentang isi bacaan.
5) Di akhir pertemuan guru memberikan tugas kepada para santri tentang isi bacaan, misalnya: membuat rangkuman dengan bahasa santri, atau membuat komentar tentang isi bacaan, atau membuat diagram, atau yang lainnya. Jika dipandang perlu, guru dapat memberikan tugas di rumah untuk membaca teks yang akan diberikan pada pertemuan selanjutnya.

e. Metode hafalan

Proses pembelajaran bahasa Arab terdapat metode hafalan yang merupakan salah satu cara yang penting unruk melakukan proses belajar mengajar. Setiap tingkatan pembelajaran membutuhkan dukungan dari dalil-dalil yang akan mendukung hafalan tersebut. Kaidah dalil dalam Al-Quran dan Al-Hadits tidak hanya sebatas untuk dimengerti namun harus dilafalkan secara

benar, sehingga peserta didik yang hafal akan cenderung memiliki pengertian yang mendalam bukan hanya sekedar tau saja maksudnya. Pada pembelajaran di TPA "Solihin" Sleman menggunakan metode hafalan yang terdapat pada dalil-dalil ataupun hadist dan kalimat-kalimat pendek yang terdapat dalam Al-Quran, seperti kalimat yang merujuk pada kalimat-kalimat yang baik, doa sholat 5 waktu dan doa-doa yang digunakan sehari-hari. Berikut hafalan yang merujuk pada kalimat-kalimat yang baik adalah sebagai berikut:

1) Materi Kalimat-kalimat baik
2) Ucapan Salam
3) Ucapan Basmalah
4) Ucapan Dzikir
5) Ucapan Ta'awudz
6) Ucapan kekaguman
7) Ucapan Asmaul husna

a. Do'a Harian

1) Hafalan Do'a sebelum belajar
2) Hafalan Do'a sebelum tidur
3) Hafalan Do'a bangun tidur
4) Hafalan Do'a masuk kamar mandi
5) Hafalan Do'a keluar kamar mandi
6) Hafalan Do'a ketika bercermin
7) Hafalan Do'a sebelum makan

8) Hafalan Do'a setelah makan

Materi yang telah disusun oleh guru akan diajarkan secara bertahap di mulai dari pelafalan hingga pemahaman dari ayat tersebut, Adapun prosesnya akan di sampaikan dengan cara :

a. Guru memberikan arahan baik secara teori maupun praktek yang berkaitan dengan materi hafalan-hafalan yang telah disusun sedemikian rupa untuk disampaikan dan dipahami oleh peserta didik, agar mampu dihafalkan oleh peserta didik dengan mudah.
b. Guru menerangkan arahan untuk kegiatan selanjutnya peserta didik diharapkan mampu menirukan setiap kata atau kalimat pendek yang disampaikan oleh guru agar dilafalkan bersama-sama.
c. Guru melihat pelafalan peserta didik untuk memastikan kebenaran pengucapannya.
d. Kegiatan diatas diulangi sampai benar dalam pengucapan atau pelafalan, guru sambal melihat kembali apakah ada yang salah atau kurang benar maka guru akan memperbaikinya
e. Jika dirasa guru sudah cukup dalam sesi penyampaian materi menghafal doa-doa atau surat-surat tertentu, guru dan santri memahami, membaca dan mengucapkan sampai fasih, sambil guru juga mendeskripsikan bersama-sama santri membaca berulang-ulang serta guru akan menjelaskan makna dari bacaan diatas.

Pengulangan surat, doa harian dan kalimat pendek dalam Bahasa arab kemudian menjadi materi hafalan santri diterapkan dalam kegiatan penutupan kegiatan TPA Sholihin yaitu guru dan peserta didik membaca hafalan doa atau surat-surat pendek dibaca secara Bersama sehingga peserta didik akan mudah mengingat Kembali karena pengulangan yang diaplikasikan saat proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik kadang kala terganggu konsentrasi belajarnya maka yang harus dilakukan oleh guru adalah melakukan kegiatan yang bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan dengan cara menyelingi kegiatan belajar dengan bermain yaitu bisa menggambar, bernyanyi, tebak kalimat dan lain-lain agar suasana belajar dapat kembali normal.

f. Metode Permainan

Penerapan metode permainan di TPA Sholihin memiliki 2 cara yaitu metode bernyanyi dan metode mewarnai.

a) Metode Bernyanyi, akan sangat efektif diberlakukan untuk pembelajaran anak usia dini karena anak usia dini masih senang bermain-main walaupun dalam kondisi sedang, begitu pula dengan santri yang ada di TPA Sholihin, dalam setiap kesempatan pembelajaran guru memiliki banyak bank lagu yang akan diberikan kepada peserta didik kemudian akan dijarkan dan dinyayikan Bersama-sama sesuai dengan kaidah kaidah pembelajaran yang diinginkan dan dituju, baik saat akan memulai prose pembelajaran maupun saat akan penutupan anak murid pulang. Tujuan diberikan metode bernyanyi adalah sebagai berikut ini :

1) Untuk membangkitkan semangat anak belajar.
2) Untuk melatih kemampuan dan ingatan anak saat menghafal.
3) Untuk melatih kemampuan menterjamahkan kosa kata ataupun kalimat pendek.

b. Metode menggambar

kegiatan menggambar dapat melatih santri berkreasi dan berimajinasi sesuai dengan keinginannya. santri akan merasa senang apabila gambar yang dibuatnya sesuai dengan keinginannya, maka guru perlu memberikan motivasi atau apresiasi. Langkah-langkah dalam penerapan media cerita bergambar dalam pembelajaran bahasa arab yaitu sebagai berikut:

1) Merumuskan tujuan (kompetensi dasar yang ingin dicapai) dengan 3memanfaatkan media bergambar.
2) Pengajar mempersiapkan media bergambar sebagai alat bantu yang akan dimanfaatkan guna mencapai tujuan pembelajaran.
3) Santri mempersiapkan alat tulis dan alat menggambar sebelum mereka menerima materi dari pengajar.
4) Pemanfaatan media gambar sangat membantu pengajar dalam menjelaskan materi pembelajaran.
5) Santri memanfaatkan media bergambar yang disiapkan pengajar untuk belajar berkreasi dan beriminajasi dengan gambaran tersebut.
6) Hasil gambar tersebut dikumpulkan, kemudian guru memberikan hadiah untuk gambar yang paling bagus.

Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lebih efisien, efektif dan terarah maka diperlukannya perencanaan pembelajaran yang baik. Seorang pengajar dituntut mampu membuat perencanaan pembelajaran setiap kali akan melangsungkan kegiatan pembelajaran, aktivitas ini diperlukan guna untuk mencapai tujuan pembelajaran, oleh karena itu setiap pengajar memerlukan perencanaan yang matang dengan memanfaatkan media belajar serta sarana dan prasarana yang ada, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal penting dalam perencanaan pembelajaran disebabkan oleh beberapa hal yaitu sebagai berikut:

c. pengajar mengacu pada tujuan pembelajaran saat pelaksanaan pembelajaran, sesederhana apapun proses pembelajarannya.
d. Pengajar dan peserta didik harus memiliki peranan yang saling berkesinambungan agar pembelajaran Bahasa Arab berjalan dengan baik.
e. Pengajar dituntut untuk menjelaskan materi serta membantu pembentukan perilaku dan karakter santi-santri, minat dan bakat yang berbeda dan metode belajar yang tidak sama.

3. Hasil Evaluasi Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di TPA Sholihin

Evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri dan keberhasilannya dalam belajar yang diuraikan secara sistematis dan mudah dipahami. Perkembangan santri dicatat setiap pertemuan, yang mana pencatatan tersebut berisikan perkembangan hafalan setiap santri, mendokumentasikan hasil pembelajaran yang dikerjakan secara individua tau secara berkelompok.

Evaluasi ini dijadikan sebagai bahan untuk mengukur kemampuan santri dengan tujuan melihat perkembangan baik itu ketika proses ataupun hasil pada saat kegiatan berlangsung.

a. Tahap Penerapan Pembelajaran

Tahap penerapan pembelajaran adalah aktivitas yang dilaksanakan pada saat proses pembelajaran diantaranya:

1) Penataan tempat belajar
2) Penyambutan peserta didik

Sebelum pembelajaran dimulai, santri dapat bermain bebas terlebih dahulu bersama dengan teman-temannya sembari menunggu waktu belajar dimulai. Kegiatan penyambutan santri disini dapat dilakukan oleh pengajar agar mengetahui kondisi santri saat datang ke TPA, jika santri terlihat sedih saat datang ke TPA maka pengajar dapat menetralisasi dahulu dengan kegiatan yang lain seperti mengajak bercerita, mengajaknya bermain dan lain-lain.

3) Baca Doa' belajar
4) Baca Asmaul-Husna
5) Membaca al-qur'an seusai kelompok/tingkatan
6) Berkumpul Bersama tanya jawab/mengulang Pelajaran
7) Menambah Materi Baru
8) Tanya Jawab

9) Baca Do’a selsai belajar dan kafaratul majelis.

Berikut ini adalah foto santri putra dan santri putri dalam pelaksanaan rutin mengaji serta pembelajaran Bahasa Arab di TPA Sholihin sehari-hari. [54]



Gambar 4.6 Foto Suasana Belajar TPA Sholihin

[54] Dokumentasi TPA Sholihin 2021



Gambar 4.6 Foto Suasana Metode Bermain TPA Sholihin

g. Hasil Ujian Santri

Tabel 4.7 Nilai Hasil Ujian TPA Sholihin

Nilai Ujian Semester 1 TPA SHOLIHIN 2020-2021												
No	Nama	Kelas	Mata Pelajaran			Rata-Rata	Kehadiran			Kepribadian		
			Aqidah	Fiqih	Mahfudzot		Sakit	Izin	Tanpa Keterangan	Adab	Kerajinan	Kebersihan
1	Abdian Kholistia Putri	TK	8	5	8	7.00	0	0	3	A	A	B
2	Kevin Bayu Saputra	TK	5,5	10	2	6.00	0	0	4	A	A	B
3	Farel Asputera	TK	4	4	1	3.00	0	0	6	A	B	A
4	Najma Hagima Hayya .A	TK	5,5	6,5	9	9.00	0	0	5	B	A	A
5	Arkana Nurinnisa	TK	9	7,5	9	9.00	0	0	1	A	A	A
6	Fakhrudin Hilmil	TK	5,5	9	9	9.00	0	0	1	A	A	A
7	Qween Balqis Yuliannisa	TK	6	5,5	7	6.50	0	0	4	B	A	A
8	Amira	TK	3	5	2	3.33	0	0	7	A	B	B
9	Nadia Nurazizah	TK	10	9	9	9.33	0	0	6	A	B	A
10	Andes Safira	TK	6	9	8	7.67	0	0	4	A	A	B
11	Reihan Ardani	TK	8	9	9	8.67	0	0	7	A	B	B
12	Rifa Bunga Khasanah	TK	7	9	9	8.33	0	0	7	A	B	B
13	M. Ainur Rafiq	SD	5,5	9	9	9.00	0	0	3	A	A	B
14	Andika	SD	8,5	9	1	5.00	0	0	7	A	B	B
15	Desi Regina Putri	SD	4	3	3	3.33	0	0	6	A	B	B
16	Khairul Auladu Isnan	SD	10	10	10	10.00	0	0	2	B-	A	C
17	Nafi'ul Hayyu	SD	9	10	10	9.67	0	0	3	B	A	A
18	Gilang Wahyu.P	SD	10	9	4	7.67	0	0	4	B	A	B
19	Sherly Ayu Arieska	SD	10	9	10	9.67	0	0	3	B	A	B
20	Muhammad Ridwan	SD	7,5	6,5	1	1.00	0	0	5	B	B	B
21	Alfin Tri Isnawan	SD	10	9	7	8.67	0	0	4	B	A	B
22	Muhammad Oki Hendriyansyah	SD	8,5	7	3	5.00	0	0	5	B	A	B
23	Sigit Aji Nugroho	SD	10	8	2	6.67	0	0	3	B	A	B
24	Raihan Kahfi Ilham Al-Ghozali	SD	10	9	4	7.67	0	0	3	B	A	B
25	Fajri Nur Rizkiyansyyah	SD	10	7	1	6.00	0	0	1	C	A	B
26	Putra Pratama Firjatullah	SD	8	9	2	6.33	0	0	6	B	B	B
27	Yahya Annuril A	SD	10	8	7	8.33	0	0	4	B	A	B
28	Yasyifa Cahyani	SD	6	7	9	7.33	0	0	2	B	A	A
29	Cantika A.M	SD	6	9	8	7.67	0	0	8	A	A	B
30	Donny Dermawan	SD	7	9	8	8.00	0	0	6	A	B	B
31	Naila Azzahra	SD	10	8	4	7.33	0	0	5	B	A	B
32	Raisya Relani Putri	SD	4	5	3	4.00	0	0	2	A	B	B

4. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pembelajaran Bahasa arab di TPA Sholihin.

Dalam pembelajaran Bahasa arab terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya selama kegiatan berlangsung. Beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam aplikasi pembelajaran di TPA Sholihin sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Setiap kegiatan yang telah dilaksanakan, terdapat faktor pendukung sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan yang telah dirancang. Faktor yang mendukung dalam aplikasi pembelajaran Bahasa arab adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal meliputi yang menjadi pendukung dalam pembelajaran Bahasa arab yaitu :

1) Segi pelajaran

Pembelajaran Bahasa arab menjadi faktor internal untuk dapat dipahami dan dimengerti setiap santri karena waktu pembelajarannya yang sangat singkat dan tingkat pemahaman santri yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainya.

2) Jenis kelamin

Permainan yang disajikan untuk peserta diidk juga berpengaruh pada perbedaan jenis kelamin. Di TPA Sholihin peserta didik

cenderung lebih tertarik apabila permainan yang diterapkan dikelompokkan sesuai jenis kelamin, anak laki-laki cenderung lebih kasar dan mereka lebih menyukai permainan yang menatang sedangkan anak perempuan lebih supportif dalam bermain, oleh karena itu peneliti menerapkan metode menggambar, bernyanyi atau permaianan yang lain agar peserta didik tidak pasif dalam mengikuti aktivitas belajar di kelas.

3) Reward (Hadiah)

Salah satu faktor yang dapat membangkitkan semangat santri dalam belajar adalah adanya reward. Apabila mereka mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, maka santri akan mendapatkan reward di akhir pembelajaran. Hal ini dilakukan peneliti agar santri termotivasi untuk belajar Bahasa arab dan sebagai bentuk penghargaan karena mereka telah berhasil menghafalkannya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal meliputi yang menjadi pendukung dalam pembelajaran Bahasa arab yaitu :

a. Keadaan lingkungan fisik sekolah

Keaadaan lingkungan yang kotor dan kurang baik akan berpengaruh pada proses tumbuh kembang santri. Kebersihan lingkungan sangat penting guna menghambat datangnya penyakit. Demikian dengan polusi udara, asap kendaraan, asap pabrik dan asap rokok juga dapat menimbulkan penyakit, sehingga dapat mempengaruhi

tumbuh kembang peserta didik. Sedangkan keadaan lingkungan di TPA Sholihin cukup baik digunakan sebagai tempat untuk belajar mengajar karena jauh dari jalan raya, serta polusi udara yang baik karena jauh dari jalan raya dan pabrik.

2) Lingkungan sekolah

Dalam lingkungan sekolah di TPA Sholihin terdapat beberapa faktor pendukung pembelajaran Bahasa arab dalam meningkatkan kemampuan berbahasa arab yaitu sebagai berikut:

a) Guru

Guru merupakan pengajar profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi santi pada pengajaran anak usia dini, pengajaran dasar dan pengajaran menengah.55 kepribadian dan kompetensi seorang guru juga dapat mempengaruhi pada kualitas kondisi kelas, proses pembelajaran dikelas atau juga hubungan antara guru dengan santri juga dapat mempengaruhi keberhasilan belajar santri.

55 Abdul Hamid, *Jurnal*, "Guru Profesional",(Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan), Vol 17, No 2 (2017)

b) Teman

Perkembangan kepribadian santri juga dapat diperoleh dari lingkungan sosialnya seperti kelompok teman sebaya. Teman sebaya merupakan kelompok yang dapat memberikan peluang kepada santri untuk berhubungan dengan orang lain serta mengembangkan bakat dan minat yang relevan dengan usianya serta.

c) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai dapat mempengaruhi hasil belajar. Apabila keadaan tempat belajar baik maka pembelajaran akan lebih kondusif. Sarana dan prasana harus ditata sedemikian rupa, sehingga tidak membahayakan bagi santri. Di TPA Sholihin sarana dan prasanan yang disediakan cukup memadai, sehingga aktivitas belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

d) Kurikulum yang terstruktur

Dalam kamus Tarbiyah dijelaskan bahwa kurikulum pengajaran merupakan media dan seperangkat perencanaan yang dijadikan sebagai acuan untuk mencapai tujuan pengajaran di setiap

lembaga pendiidkan.[56] Terdapat 6 aspek perkembangan dalam merancang kurikulum yang baik yaitu: nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, seni dan sosial emosional. TPA Sholihin memiliki kurikulum yang terstruktur sehingga dapat membantu pengajar dalam menyiapkan pembelajaran Bahasa arab.

e) Lingkungan belajar yang kondusif

Lingkungan yang kondusif diperlukan saat belajar agar mendapatkan hasil yang optimal. Suasana kelas yang nyaman dan bersih juga dapat membantu santri lebih fokus untuk memperhatikan pengajar pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Selain pengajar, orang tua merupakan elemen paling penting dalam proses tumbuh kembang anak menjadi pribadi yang baik, berakhlaqul karimah, dan menjadi generasi Qur'ani sesuai dengan harapan orang tua. Orang tua sangat berperan sekali karena tugas orang tua lebih besar dari pada tugas pengajar yang hanya bisa menuntun dan membimbing anak membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya untuk sementara saja.

2. Faktor Penghambat

[56] Syamsul Bahri, *Jurnal* "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya", Dosen Fakultas Tarbiah IAIN Ar-Raniry Banda Aceh, (Jurnal Ilmiah Islam Futura), Vol.11, No 1 (2011)

Dalam penelitian tentu juga terdapat faktor penghambat saat pelaksanaan kegiatan. Beberapa faktor penghambat terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor Internal penghambat terlaksananya kegiatan pembelajaran Bahasa arab dengan baik dapat ditentukan oleh beberapa faktor yaitu meliputi:

1) Santri dengan kemampuan akademik dibawah rata-rata.

Setiap individu memiliki tingkat pemahaman yang berbeda saat belajar. santri yang memiliki kemampuan dan daya tangkap yang baik akan lebih mudah mencerna dan memahami materi pelajaran. Mereka cenderung lebih inovatif, aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang lebih terhadap sesuatu. Hal ini berbanding terbalik dengan santri yang miliki kemampuan akademik yang kurang. Oleh karena itu sebagai pengajar harus memahami betul cara belajar setiap santri kerena kemampuan setiap santri berbeda-beda, demikian pula dengan daya tangkap santri dalam memahami penjelasan pengajar juga berbeda-beda.

2) Karakter santri

Karakter adalah sifat batin yang dimiliki seseorang dan mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti dan tabiat yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter yang dimiliki

seseorang terkadang dapat membuat orang disekelilingnya senang, namun ada pula yang membuat orang-orang di sekelilingnya kesulitan dalam mengatasinya. Setiap santri memiliki karakter yang berbeda-beda, keaktifan dan pemahaman terhadap pembelajaran Bahasa arab yang berbeda-beda. Sehingga pengajar harus menjelaskan berkali-kali agar santri dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran.

3) Terdapat santri kurang percaya diri

Rasa percaya diri pada santri mampu menjadikan jembatan terbaik untuk mereka dalam menuju kesuksesan, namun tidak semua santri tumbuh dengan sifat tersebut. Di TPA Sholihin masih banyak anak merasa kurang percaya diri, minder, meliki rasa takut berlebihan, hingga akhirnya merasa tidak dapat menunjukkan penampilan terbaik dari diri mereka. Membangun rasa percaya diri pada peserta didik memang tidak mudah, namun terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan dalam membangun dan meningkatkan kepercayaan diri pada santri yaitu sebagai berikut :

a) Melatih keberanian santri, jika santri memiliki keberanian yang tinggi maka akan membuatnya menjadi percaya diri.

b) Memberikan peluang ada santri

Memberikan peluang santri dapat meningkatkan minat belajar mereka terhadap pelajaran yang ditempuh. Kepercayaan tersebut dapat berupa memberikan masukan yang positif pada saat

mereka mengutarakan masalah yang dialaminya dan membiarkan santri untuk mengambil keputusan.

c) Memberikan nasihat yang baik jika santri melakukan kesalahan

Setiap santri yang berbuat salah tegurlah dengan memberikan nasihat yang baik dan lemah lebut. Jangan sekali-kali menegurnya dengan kekerasan. Apabila hal itu terjadi maka santri akan merasa takut, dan rasa takutnya akan terbawa sampai dewasa.

d) Memberikan motivasi dan semangat

Memberikan motivasi dan semangat kepada santri merupakan salah satu kewajiban yang perlu dilaksanakan oleh pengajar. Sebab santri membutuhkan semngat dan motivasi dalam mengerjakan sesuatu. Hal ini juga dapat meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri mereka.

e) Memberikan apresiasi

Apabila santri telah berhasil mengerjakan pekerjaan dengan baik, maka berikanlan apresiasi agar mereka merasa senang, percaya diri dan semakin termotivasi untuk mlakukan hal-hal yang positif lainnya. Apresiasi ini bisa berbentuk apa saja salah satunya dengan memberikan hadiah.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menghambat dalam penelitian disini adalah:

1) Keterbatasan waktu pembelajaran

Waktu pelaksanaan pembelajaran Bahasa arab di TPA Sholihin sangat terbatas, karena peneliti menyesuaikan dengan waktu yang disediakan di TPA. Peneliti hanya memiliki waktu satu jam pada saat proses penerapan pembelajaran Bahasa arab, waktu ini sangat terbatas karena santri dituntut untuk bisa menghafal dan memahami kosakata di dalam Bahasa arab.

2) Cuaca

Pada saat pembelajaran Bahasa arab di TPA Sholihin waktunya sangat terbatas, peneliti berinisiatif mengambil waktu di luar waktu TPA untuk melakukan penelitian, penelitian dilakukan pada sore hari dan tidak berbentrokan dengan kegiatan yang dimiliki oleh santri, hal ini juga disetujui oleh pembimbing TPA Sholihin untuk membantu melengkapi data yang dibutuhkan peneliti.

A. Pembahasan

Dalam kaitannya dengan pendidikan, seorang guru saat proses pembelajaran harus mengaplikasikan suatu program dan rencana yang baik agar hasil pembelajaran anak-anak yang di didik mampu mencapai puncak perkembangan yang baik. Program pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang wajib dilakukan oleh seorang guru dan peserta didik supaya mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Melalui strategi pembelajaran, guru harus mampu mengupayakan segala sumber belajar, media belajar dan lingkungan belajar yang ada demi menciptakan pembelajaran yang

efektif dan efisien. Telah banyak penelitian mengenai anak-anak mengalami perkembangan sangat pesat sejak masa usia dini .

Menurut Suryani, usia dini merupakan fase yang dimulai dari usia 0 tahun sampai 6 tahun, sedangkan menurut hasil penelitian Direktorat PAUD, diketahui bahwa pada usia dini, otak anak mengalami perkembangan sekitar 80% dari total proses perkembangan. Tepatnya, perkembangan anak dimulai pada bulan ke empat anak dalam kandungan. Riset William Searsme mengenai saraf mengatakan bahwa orang tua ternyata juga mempunyai tingkat pengaruh terhadap kecerdasan anak. Maka diharapkam agar orang tua memanfaatkan usia dini seoptimal mungkin. Pasalnya, pendidikan anak yang cerdas mengambil momen pada tahun-tahun awal pertumbuhan otak. Pendidikan anak yang cerdas sejak dini pada prinsipnya adalah untuk membantu tahap perkembangan otak untuk menciptakan sambungan jejaring neuron yang benar dan berkualitas. Dasar pendidikan anak, keluarga merupakan institusi yang paling penting untuk membuat pendidikan dan untuk perkembangan, dan sekolah sebagai sarana anak membaca. Prinsip-prinsip dalam pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut:

a. Berorientasi pada kebutuhan anak.

b. Belajar melalui bermain.

c. Lingkungan yang kondusif.

d. Menggunakan pembelajaran terpadu.

e. Mengembangkan berbagai kecakapan hidup

f. Menggunakan berbagi media edukatif dan sumber belajar

g. Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang .

h. Pembelajaran bahasa Arab melalui mufradat.

Pembelajaran mufradat adalah hal yang paling penting dan mendasar sebagai syarat dasar dalam pembelajaran bahasa asing. Pembelajaran mufradat bertujuan agar siswa mampu menerjemahkan bentuk-bentuk mufradat dan mampu menggunakannya dalam jumlah (kalimat) dengan benar, tidak hanya sekedar hafal kosa kata tanpa mengetahui bagaimana menggunakannya dalam komunikasi. Pengaplikasian kosa kata yang telah dipahami santri kemudian mereka diajari menggunakannya baik dalam bentuk ucapan maupun tulisan. Momen ini dimanfaatkan untuk pembelajaran bahasa Arab dengan materi dasar kosa kata akan menjadi tertanam lebih maksimal guna mepersiapkan keterampilannya dalam berbicara Bahasa Arab pada anak usia dini.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan, secara umum pembelajaran di TPA Sholihin sudah cukup baik dilihat dari sistem pembelajaran, para pembimbing (guru), sarana dan prasarana dan jumlah santri yang cukup banyak. Tenaga pengajar di TPA Sholihin yaitu bapak Huddam selaku kepala takmir dan guru pengajar inti dibantu oleh ibu siti serta mahasiwa dan mahasiswi dari UII ayo mengajar berjumlah 13 orang dengan jumlah total santri sebanyak 32 orang. Sistem pembelajaran di TPA Sholihin sangat bervariasi antara lain menggunkan metode gramatikal atau terjemah, Metode langsung, metode membaca, metode hafalan, metode *Audio Lingual* dan metode permainan untuk mendukung peoses pembelajaran yang berlangsung agar

efisien dan efektif. Sarana dan prasarana di TPA Sholihin juga sangat menunjang dari mulai alat untuk mengajar , buku panduan mengajar dan perlengakapan belajar seperti meja, kursi, tikar, spidol dan yang lain-lain sehingga para santri sangat nyaman saat proses pembelajaran berlangsung, selain itu tempat belajar dan halaman yang sangat luas sehingga memungkinkan untuk kegiatan-kegiatan yang bervariatif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan untuk mencapai kesuksesan guru melakukan pembelajaran keterampilan dalam berbicara Bahasa Arab dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi pembelajaran Bahasa Arab di TPA sholihin terdata pada guru, yaitu kurangnya guru pembimbing santri saat proses pembelajaran karena banyaknya santri maka dibutuhkan guru yang banyak pula agar lebih efisien dan efektif, santri dapat langsung dipantau dan diarahkan oleh guru, misalnya satu guru membimbing lima santri, hal ini sangat mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran karena santri akan sangat terpantau dan diperhatikan oleh guru, dalam arti guru juga akan lebih fokus saat memberikan materi pembelajaran, hal ini diperkuat oleh analisis dilapangan oleh peneliti dibuktikan dengan evaluasi serta data penunjang yang lain seperti wawancara dan dokumentasi saat penelitian berlangsung selama 1 tahun.

Faktor internal terdapat pada santri itu sendiri bagaimana kepribadian santri bagaimana tingkat kemampuannya dalam menangkap materi pembelajaran. Tingkat percaya diri juga berpengaruh terhadap suksesnya proses pembelajaran yang ada,

anak yang sangat percaya diri makan akan sangat aktif saat proses pembelajaran sehingga para guru lebih mudah untuk mngarahkan dan membimbing santri. Faktor eksternal juga memiliki pengaruh yang cukup signifikan misalnya, waktu pembelajaran di TPA Sholihin yang sangat singkat yaitu hanya 3 kali dalam satu minggu dengan sesi satu kali pertemuan hanya 2 jam. Waktu pembelajaran ini terlalu singkat sehingga menjadi penghambat untuk memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal untuk santri.

Faktor eksternal yang lain yaitu cuaca yang kurang baik juga menjadi penghambat karena biasanya saat cuaca yang kurang baik misalnya hujan, maka anak-anak yang dating ke TPA untuk belajar sangat sedikit sekali, karena mungkin para orang tua juga menginginkan anak-anaknya dirumah saja saat hujan berlangsung. Selain itu faktor eksternal yang lain yaitu adanya *Pandemic Corona Virus* sangat menghambat sekali dalam proses pembelajaran. Selama pandemi berlangsung semua proses belajar mengajar dihentikan sementara sehingga menghambat pembelajaran di TPA Sholihin namun berangsur-angsur keadaan membaik sehingga proses pembelajaran dapat dimulai Kembali seperti biasa.

Metode pembelajaran di TPA Sholihin sejauh observasi yang peneliti lakukan sudah cukup sangat baik. Para pengajar memiliki sistem pembelajaran yang baik karena mau menggabung-gabungakan berbagai metode yang ada agar proses pembelajaran mencapai keberhasilan. Metode yang dipakai oleh pengajar yaitu Metode gramatikal terjemah, Metode langsung, Metode membaca, Metode

hafalan, Metode *Audio Lingual*, Metode bermain. Metode yang paling efektif digunakan dalam peoses pembelajaran di TPA Sholihin adalah metode bermain, karena kebanyakan santri adalah anak usia dini, orientasi pada anak-anak usia dini adalah bermain sehingga mereka akan lebih senang jika proses pembelajaran dilakukan sambil bermain dan hasil pembelajaran yang didapatkan guru ternyata menunjukan metode bermain lebih cepat, efektif dan efisien. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dimana tekhnik pengambilan sampel dilakungan dengan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel adalah sebanyak 10 % dari total sampel yang ada. Tekhnik pengumpulan data dengan cara reduksi data, penyajian data dan verifikasi data melalui proses observasi lapangan, wawancara serta dokumentasi.

Sebagaimana yang di kemukakan oleh Prof. Dr. H.E. Mulyasa pada bukunya, bermain pada anak usia dini dapat mempelajari dan belajar banyak hal, dapat mengenal aturan, bersosialisasi, menempatkan diri, menata emosi, toleransi, kerja sama dan menjunjung tinggi sportivitas. Di samping itu, aktivitas bermain juga dapat mengembangkan kecerdasan mental, spiritual, bahasa dan keterampilan motorik anak usia dini. Oleh karena itu, bagi anak usia dini tidak ada hari tanpa bermain, dan bagi mereka bermain merupakan kegiatan pembelajaran yang sangat penting.[57] Penerapan metode permainan TPA Sholihin dalam pembelajaran bahasa Arab pada anak usia dini sangatlah beragam yaitu menggambar dan bernyanyi.

[57] Radliyah Zainuddin, Op. Cit., hlm. 37

Menurut pendapat peneliti, permainan ini memang memberikan kesenangan, kegembiaraan kepada anak-anak, hal ini terlihat pada saat peneliti melakukan observasi, anak-anak sangat bersemangat ketika mereka melakukan salah satu permainan tersebut. Terlihat dari diri anak-anak pada keceriaan, semangat ketika bermain, seakan-akan tidak ada beban.[58]63 Adapun manfaat dari permainan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf, angka maupun kosa kata dengan bernyanyi dan menggambar akan pemberian stimulasi pada anak supaya kemampuan mengenal huruf, angka maupun kosa kata anak dapat meningkat.

Menyanyi adalah suatu kegiatan yang sangat disenangi anak-anak. Sama hal nya dengan anak-anak di TPA Sholihin Candiwinangun, mereka juga sangat senang sekali dengan menyanyi. Guru nya pun mengajarkan mereka nyanyi-nyanyian anak-anak, nyanyian wajib, nyanyian Islami dan nyanyian yang menggunakan Bahasa Arab. Seperti yang kita ketahui bahwa jauh sebelum anak mengenal kosa kata bahasa dan sebelum anak lincah dalam berbicara, anak-anak sudah mengenal irama nada dan seni suara. Anak-anak begitu berbahagia begitu mendengarkan lagu-lagu kesukaan nya. Mereka berlari, menari, bertepuk tangan, tertawa dan bercanda ria dengan teman-temannya saat bernyanyi. Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang

[58] Observasi pada hari selasa 04 Januari 2022

akan diajarkan oleh pendidik. Menurut beberapa ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal. (Fadlillah, 2012:175).[59]

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh saat melakukan penelitian, peneliti mengambil kesimpulan bahwa peneliti, dengan guru mengajarkan materi dengan nyanyian maka anak akan senang dan mereka akan cepat hafal.[60] Tapi jangan hanya bernyanyi saja tapi harus dibarengi dengan penjelasan dari isi nyanyian tersebut. Misal nyanyian mufrodat anggota tubuh dengan menggunakan bahasa Arab guru menjelaskan bahwa anggota tubuh ada berbagai macam, kemudian guru mengajak agar mengenal semuanya tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia saja tetapi juga menggunakan bahasa Arab. Adapun manfaat dari metode bernyanyi adalah membangkitkan motivasi anak, melatih kemampuan seni pada anak, menambah kosakata pada anak, melatih kreativitas dan melatih daya ingat anak.

Metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di TPA Sholihin Candiwinangun, sebenarnya menuntut kreativitas seorang guru dan membutuhkan persiapan yang matang, agar dalam pelaksanaan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Namun pada saat ini sudah banyak sekali buku yang menjadi bahan acuan untuk menerapkan suatu metode dalam proses

[59] H.E. Mulyasa, Op. Cit., hlm. 166.
[60] Observasi pada hari Selasa, 04 Januari 2022

pembelajaran, selain itu referensi pada saat ini mudah diakses dengan melibatkan kecanggihan teknologi, banyak sekali referensi metode yang terdapat di internet yang memudahkan seorang guru dalam mencari sumber metode dan bahan pelajaran di kelas. Metode yang diterapkan di TPA Sholihin Candiwinangun sudah cukup bagus. Hal ini dilihat dari proses pembelajaran bahasa Arab dengan metode yang diterapkan. Anak sangat merespon dengan baik dan terlihat menyenangkan namun perhatian tetap pada tujuan pembelajaran, di samping itu juga proses pembelajaran jauh dari ketegangan dan rasa takut yang dialami oleh anak melainkan kegembiraan yang terlihat.

Terkadang tidak sedikit siswa yang mengacungkan jari untuk mendapat giliran keberaniannya, walaupun terbilang suasana kelas agak gaduh namun kondisi tetap terkontrol dan kondusif. Tidak hanya itu, permainan yang dilakukan juga sudah mempunyai persiapan dengan adanya rencana kegiatan harian yang digunakan sebagai acuan setiap kegiatan sehingga dapat dilaksanakan dengan baik. Dan dari segi. evaluasi tepat apabila dalam setiap selesai permainan selalu dilakukan evaluasi singkat untuk melihat seberapa tercapainya tujuan dan manfaat dari setiap metode yang ada di TPA Sholihin Candiwinangun. Hasil penelitian ini diperkuat oleh adanya penelitian sebelumnya yaitu oleh Anidza Aslakha Zulfa yang juga memberikan pendapat dalam skripsinya bahwa metode yang tepat dan efisien

digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab pada anak usia dini adalah dengan menerapkan metode bermain.[61]

[61] Aslakha Zulfa, Anidza. 2020. *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini*. (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokero, 2020).

BAB V
PENUTUP

1. Kesimpulan

a. Upaya dalam meningkatkan pembelajaran Bahasa Arab di TPA Sholihin dilakukan dengan memanfaatkan banyak metode pembelajaran seperti Metode gramatikal dan terjemah, *Metode audio lingual*, Metode membaca, Metode hafalan dan Metode permainan semua telah berjalan berjalan dengan cukup baik. Metode permainan memberikan pengaruh kearah positif bagi para santri karena dengan memanfaatkan metode permainan sangat mempermudah santri dalam proses pembelajaran Bahasa Arab. Metode permainan sangat beragam seperti menggambar dan bernyanyi lebih banyak menarik perhatian santri sehingga mereka akan lebih bersemangat, aktif, antusias serta dapat menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif dan menyenangkan karena lingkungan yang kondusif akan lebih mudah meningkatkan keterampilan berbicara dalam Bahasa Arab. Hal ini dapat diketahui oleh peneliti bahwa kemampuan santri meningkat dengan adanya pemberian tugas saat pulang kerumah dan juga ujian yang dilakukan oleh pengajar yang kemudian dievaluasi.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam pembelajaran berbicara dalam Bahasa Arab yaitu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal baik dari lingkungan dalam maupun lingkungan luar TPA. Faktor internal pendukung

pada santri meliputi proses pembelajaran, jenis kelamin dan reward sedangkan faktor eksternal pendukung pada santri meliputi Keadaan tempat belajar dan lingkungan sekolah yang terdiri dari guru, teman, sarana dan prasarana dan kurikulum. Faktor internal penghambat pada santri meliputi sumber daya manusia, karakter santri dan tingkat percaya diri sedangkan aktor eksternal penghambat pada santri meliputi keterbatasan waktu dan keadaan cuaca setempat.

2. Saran

1 TPA Sholihin

Saran yang peneliti berikan untuk TPA Sholihin yaitu diperlukan waktu yang lebih banyak, rutin dan terorganisir saat pembelajaran karena beberapa santri memiliki kemampuan akademik dan tingkat pemahaman yang kurang baik.

2 Guru TPA Sholihin

Saran yang peneliti berikan untuk pengajar TPA Sholihin yaitu pengajar perlu menerapkan metode pembelajaran yang menarik dalam proses pembelajaran seperti menggunakan metode bermain dengan cara bernyanyi atau menggambar agar suasana kelas saat belajar lebih kondusif dan menyenangkan.

3. Peneliti yang akan datang

Saran yang peneliti berikan untuk penelitian selanjutnya yaitu hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dipergunakan untuk bahan perbandingan dan pertimbangan sehingga hasil penelitian yang didapatkan lebih detail dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Aslakha Zulfa, Anidza. 2020. *Metode Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini*. (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokero, 2020). diakses dari http://repository.iainpurwokerto.ac.id/7666/2/ANIDZA%20ASLAKHA%20ZULFA_METODE%20PEMBELAJARAN%20BAHASA%20ARAB%20PADA%20ANAK%20USIA%20DINI%20DI%20TPA%20%28TAMAN%20PENITIPAN%20ANAK%29%20ARREEFAT%20ISLAMIC%20SCHOOL%20 PURWOKERTO.pdf.

Awwala Marroh, Mutiara. 2020. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab.* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2020. Diakses dari http://repository.iainpurwokerto.ac.id/8195/7/MUTIARA%20AWWALA%20MARROH_UPAYA%20GURU%20DALAM%20MENINGKATKAN%20KUALITAS%20PEMBELAJARAN%20BAHASA%20ARAB%20KELAS%20X%20DI%20MAN%202%20BREBES.pdf.

Hamid Darmadi, Dimensi-Dimensi Metode Penelitian Pengajaran dan Sosial Konsep dasar dan Implementasi, (Bandung: Alfabeta, 2013)

Hendri, Muspika. 2017. *Pembelajaran Ketrampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui Pendekatan Komunikatif.* (Jurnal, Universitas Islam Negeri Syarif Kasim Riau, 2017). Diakses dari http://ejournal.uin-suska.ac.id/index. php/potensia /article/view/3929.

Indonesia. Undang-Undang dasar Nomor 14 Tahyun 2005 Tentang Guru Dan Dosen. Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 14. Sekretariat Negara. Jakarta.

John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Edisi ketiga (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)

John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, Edisi ketiga (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)

Lina marlina, "*Efektifitas Metode Langsung Dalam Pengajaran Bahasa Arab Ketrampilan Berbicara Bahasa Arab*, (Jurnal, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati Bandung, 2016).Diakses dari https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jat/article/view/1973.

Ma'ruf, M. 2017. *Konsep Kompetensi Guru Perspektif Al-Qur'an (Kajian Surat Al-Qalam* Ayat 1 – 4). (Jurnal Al-Makrifat, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiah, 2017). Diakses dari http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/makrifat/article/view/3029.

Maziyah Ulya, Nur. 2016. *Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab*. (Jurnal Pengajaran Islam Universitas Islam Negeri Walisongo, 2016). Diakses dari https://journal.walisongo.ac.id /index.php/Nadwa/article/view/867.

Moleong, L. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya*.

Mulyasa. E. 2012. Manajemen PAUD. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nur Jannah, Ani. 2019. *Peningkatan Ketrampilan Berbicara Bahasa Arab Materi Fi Maktabah Al-Madrasah.* (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019. Diakses dari http://digilib.uinsby.ac.id/33977/3/Ani%20 Nur%20Jannah_D97215051.pdf.

Patmonodewo, Soemantri. 2008. *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta : Rineka cipta

Qonita, Hilda. 2017. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab. (Skripsi, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017). Diakses dari http://eprints.ums.ac.id/52558/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf.

Rafiq, M. Nafiur. 2010. Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pengajaran islam. (Jurnal, INAIFAS KIencong Jember, 2010.) Diakses dari https://jurnalfalasifa.files.wordpress.com/2012/11/m-nafiur-rofiq-pembelajaran-kooperatif-cooperative-learning-dalam-pengajaran-pendidikan-agama-islam.pdf.

Rahayu, Sri. 2019. Upaya Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Arab. (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019). Diakses dari http://repository.iainpurwokerto.ac.id/7104/2/SRI%20RAHAYU_UPAYA%20GURU%20DALAM%20MENINGKATKAN%20PRESTASI%20BELAJAR%20MATA%20PELAJARAN%20BAHASA%20ARAB%20MTS%20MA%27ARIF%20.pdf.

Ridwan dan A.fajar Awaluddin. 2019. Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal. (Jurnal , Isntitut Agama Islam Negeri Bone, 2019. Diakses https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/252.

Sarip, Nandang H. 2012. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Vol 37. Hal 82. (Jurnal, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012. Diakses dari http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/view/315/298.

Sony Syamsudin, Ahmad. 2013. Penerapan Model Muhadastah Yaumiyah Untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara. (Skripsi, Universitas Negri Semarang, 2013). Diakses dari http://lib.unnes.ac.id/19762/1/2701409037.pdf.

Sugiyono, "Metode Penelitian Pengajaran: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta,2015), hal. 300.

Suharmon, "Upaya Peningkatan Ketrampilan Berbicara Bahasa Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Melalui Latihan Komunikatif", (Jurnal, Institut Agama Islam Negeri Batu Sangkar, 2009). Diakses dari https://ojs.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/takdib /article/view/156.

Syaifullah, Muhammad. 2016. Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab. (Jurnal At-Ta'dib, 2016. Diakses dari https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article /view/781.

Umam, Nasrul dan Utami Budiyati. 2020. Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini Berbasis Nilai-Nilai Karakter. (Jurnal, Institut Agama Islam Ghozali, 2020). Diakses dari https://ejournal.iaiig.ac.id/index.php/warna/ article/view/242.

Wahyuni, Sri. 2020. Upaya Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab Melalui Metode Muhawarah (DIALOG). (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020) Diakses dari https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload /11495-Full_Text.pdf.

Djago Tarigan dkk, Pengembangan Keterampilan Berbicara, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2008)

Ahmad Izzan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Bandung: Humaniora, 2004)

Yunus Abidin, Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter, (Bandung: refika Aditama. 2012)

Acep Hermawan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)

Ulin Nuha, Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab, (Jogjakarta, Diva Press, 2012)

Mohammad Ahyan Yusuf Sya'bani, Profesi Keguruan, (Gresik: Caremedia Communication, 2018),

Ramayulis, Metode Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2003)

Departemen Agama RI, Undang—Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta; Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2006)

Undang-Undang dasar Nomer 14 Tahyun 2005, pasal 1, point 10

Abdollah, Menjadi Guru Profesional, (Jakarta: UNJ Press, 2020)

Rudi Ahmad Suryadi dan Aguslani Mushlih, Desain dan Perencanaan Pembelajaran, (Yogyakarta: Deepublish, 2019)

Irjus Indrawan dkk, Guru Sebagai Agen Perubahan, (Klaten : Lakeisha, 2020)

Shilpy Afiattresna Octavia, Sikap dan Kinerja Guru Profesional, (Yogyakarta: Deepublish, 2012)

LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedeoman Observasi

Melihat bagaimana penerapan metode pembelajaran Bahasa arab anak TPA dalam pembelajaran Bahasa arab di TPA Sholihin

1 Pedoman wawancara kepala takmir

a. Sejarah berdirinya TPA Sholihin
b. Visi dan Misi TPA Sholihin
c. Daftar sarana dan prasarana TPA Sholihin
d. Data guru/ustazah TPA Sholihin

2. Pedoman Wawancara Guru

a. Apa sajakah metode yang anda gunakan sebagai guru untuk meningkatkan Bahasa arab pada anak ? mengapa menggunakan metode tersebut?
b. Bagaimana cara guru mengetahui metode – metode yang tepat dalam meningkatkan bahasa arab pada anak?
c. Apakah yang menjadi alasan anda sebagai guru untuk menerapkan metode tersebut, jelaskan bagaimana?
d. Bagaimanakah upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa arab pada anak?
e. Apakah anak-anak sangat antusias ketika guru melakukan pembelajaran Bahasa arab?

f. Apakah sudah banyak anak yang menunjukakan kemampuannya dalam berbahasa arab setelah guru menggunakan metode tersebut, jelaskan bagaimana?
g. Apakah faktor yang menjadi pendorong serta penghambat perkembangan Bahasa arab pada anak?

3. Pedoman wawancara santri
   a. Identitas personal santri
   b. Bagaimana minat belajar anda terhadap pelajaran Bahasa arab?
   c. Apakah anda paham dengan materi yang disampaikan oleh guru?
   d. Jika ada materi yang tidak paham apakah anda bertanya kepada guru?
   e. Apakah dalam mempelajari Bahasa arab ada kesulitan?
   f. Metode apa yang guru gunakan saat pembelajaran, apakah anda menyukainya?
   g. Apakah metode yng paling disukai saat guru mengajar?
   h. Bagaimana peran orang tua terhadap minat belajar anda?

TRANSKIP WAWANCARA

1. Wawancara terhadap Kepala Takmir Bapak Huddam

Nama : Muhammad Huddam

Profesi : Kepala Takmir masjid Sholihin

Hari/tanggal : Kamis, 04-11-2021

Pukul : 16.00 sd Selesai

Tempat : Masjid Sholihin

Pertanyaan:

1. Sejarah berdirinya TPA Sholihin

   Jawaban:

   TPA Sholihin Candiwinangun Sleman Yogyakarta ini didirikan pada tahun 1985, pendirinya adalah yaitu bapak Huddam selaku ketua takmir beserta masyarakat setempat. Pada tahun 1998 TPA Sholihin berganti nama menjadi Diniyah Takmiliyah dan kegitan berlangsung seperti biasa anak-anak santri belajar mengaji. Setelah tahun 2010 Diniyah Takmiliyah berganti nama kembali menjadi TPA Sholihin.

2. Visi dan Misi TPA Sholihin

   Jawaban:

   Visi :

   a. Mencetak generasi Qur'ani yang berakhlaqul karimah, cerdas dan terampil

   Misi:

   a. Mendidik dan mencetak generasi yang mampu membaca dan menuliskan Al-Qur'an.
   b. Membiasakan berperilaku Islami dalam kehidupan sehari-hari.

c. Melaksanakan pembelajaran yang praktis, inovatif, integratif dan aplikatif.

3. Daftar sarana dan prasarana TPA Sholihin
   a. Gedung belajar 1
   b. Kamar mandi 2
   c. Halaman sekolah 1
   d. Tempat parkir 1
   e. Meja peserta didik 18
   f. Papan tulis 2
   g. Lemari inventaris 1
   h. Lemari piala 1
   i. Buku pintar 1

4. Data guru/ustazah TPA Sholihin
   a. Muhammad Hudaam : Pembina TPA
   b. Siti Humairah : Pembimbing TPA
   c. Danu Setiadji : Pengajar
   d. Aliefaa Nanda : Pengajar
   e. Gandung wahyu : Pengajar
   f. Titi Suaebah : Pengajar
   g. Siti maesarah : Pengajar
   h. Husta Athifah : Pengajar
   i. Mustopa Al-ahyar : Pengajar
   j. Alfi Wahyu Zahra : Pengajar
   k. Noni Yuanda : Pengajar
   l. Khairatunnisa : pengajar
   m. Iman Salman : Pengajar

2. Wawancara terhadap Guru pembembing

Nama : Sitri Humairah

Profesi : Ibu rumah tangga

Hari/tanggal : Selasa, 08-11-2021

Pukul : 16.00 sd Selesai

Tempat : Masjid Sholihin

Pertanyaan :

1. Apa sajakah metode yang anda gunakan sebagai guru untuk meningkatkan Bahasa arab pada anak ? mengapa menggunakan metode tersebut?

Jawaban :

- Untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa arab saya menggunakan metode membaca, menulis, menghafal setelah itu dilakukan pengulangan.
- Karena metode ini sangat mudah untuk dilakukan dalam pembelajaran Bahasa arab.

2. Bagaimana cara guru mengetahui metode – metode yang tepat dalam meningkatkan bahasa arab pada anak?

   Jawaban :

- saya mengamati kegiatan belajar anak-anak yang paling mudah untuk dilakukan adalah metode diatas karena terbatasnya sarana dan prasarana serta waktu yang sedang terjadi pandemic, sehingga proses pembelajaran belum efisien dan maksimal. Selain itu metode bermain juga sangat berpengaruh terhadap pembelajaran pada anak, karena anak cenderung masih ingin bermain jadi saya menggabungkan belajar sambal bermain sehingga anak-anak tertari dan tidak mudah bosan saat belajar.

3. Apakah yang menjadi alasan anda sebagai guru untuk menerapkan metode tersebut, jelaskan bagaimana?

   Jawaban :

- saya mengamati kegiatan belajar anak-anak yang paling mudah untuk dilakukan adalah metode diatas karena terbatasnya sarana dan prasarana serta waktu yang sedang terjadi pandemic, sehingga proses pembelajaran belum efisien dan maksimal. Selain itu metode bermain juga sangat berpengaruh terhadap pembelajaran pada anak, karena anak cenderung masih ingin bermain jadi saya menggabungkan belajar sambal bermain sehingga anak-anak tertari dan tidak mudah bosan saat belajar.

4. Bagaimanakah upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa arab pada anak?

   Jawaban :

- Upaya guru dalam meningkatkan keampuan berbahasa arab pada anak yaitu terus menerus mengajak dan membimbing serta mengarahkan anak untuk belajar, mengajak bermain sambil belajar memberikan motivasi agar anak tertarik dan menyukai belajar berbahasa arab.

5. Apakah anak-anak sangat antusias ketika guru melakukan pembelajaran Bahasa arab?

   Jawaban :

- Anak-anak sangat antusias dan senang saat proses pembelajaran karena banyak teman juga yang belajar bersama, dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang anak-anak sukai.

6. Apakah sudah banyak anak yang menunjukakan kemampuannya dalam berbahasa arab setelah guru menggunakan metode tersebut, jelaskan bagaimana?

   Jawaban :

- Metode diatas banyak memberi pengaruh baik, anak-anak banyak menunjukan kempampuan berbahasa arab yang baik walaupun hanya dalam bentuk menyebutkan kosa kata ataupun dalam kalimat-kalimat sederhana.

7. Apakah faktor yang menjadi pendorong serta penghambat perkembangan Bahasa arab pada anak?

- Jawaban :

  faktor yang menjadi pendorong dalam perkembangan Bahasa arab adalah Bahasa arab membantu sekali dalam memahami alquran dan hadist serta penghambat perkembangan Bahasa arab pada anak yaitu waktunya yang sangat singkat yaitu 1 minggu 3 kali serta fasilitas yang ada.

3. Wawancara terhadap Santri

Nama : Muhammad Ainur Raffiq

Kelas : 2

Hari/tanggal : Sabtu, 12-11-2021

Pukul : 16.00 sd Selesai

Tempat : Masjid Sholihin

Pertanyaan :

1. Bagaimana minat belajar anda terhadap pelajaran Bahasa arab?

Jawaban : Saya sangat minat belajar Bahasa arab.

2. Apakah anda paham dengan materi yang disampaikan oleh guru?

Jawaban : Saya selalu paham materi yang disampaikan oleh ustadz atau uztadzah.

3. Jika ada materi yang tidak paham apakah anda bertanya kepada guru?

Jawaban : Saya bertanya jika ada meteri yang tidak paham.

4. Apakah dalam mempelajari Bahasa arab ada kesulitan?

Jawaban : Sedikit kesulitan dalam menghapal dan bernyanyi.

5. Metode apa yang guru gunakan saat pembelajaran, apakah anda menyukainya?

   Jawaban :

   - Pak huddam mengajar dengan nerangin, mengulang, menghafal, lalu menulis.
   - Saya suka menghafal dan menggambar dalam pembelajaran Bahasa arab.

6. Bagaimana peran orang tua terhadap minat belajar anda?

Jawaban : Orang tua saya selalu mendukung apa saja dalam pembelajaran di TPA.

Nama : Fahruddin Hilmil
Kelas : 2
Hari/tanggal : Sabtu, 12-11-2021
Pukul : 16.00 sd Selesai
Tempat : Masjid Sholihin
Pertanyaan :

1. Bagaimana minat belajar anda terhadap pelajaran Bahasa arab?

Jawaban : Saya ga terlalu suka belajar Bahasa arab.

2. Apakah anda paham dengan materi yang disampaikan oleh guru?

Jawaban : Saya sedikit paham materi yang disampaikan oleh ustadz atau uztadzah.

3. Jika ada materi yang tidak paham apakah anda bertanya kepada guru?

Jawaban : Saya bertanya jika ada meteri yang tidak paham.

4. Apakah dalam mempelajari Bahasa arab ada kesulitan?

Jawaban : Sedikit kesulitan dalam belajar Bahasa arab.

5. Metode apa yang guru gunakan saat pembelajaran, apakah anda menyukainya?
   Jawaban :
   - Pak huddam mengajar dengan nerangin, mengulang, menghafal, lalu menulis.
   - Saya suka menulis dan menggambar dalam pembelajaran Bahasa arab.
6. Bagaimana peran orang tua terhadap minat belajar anda?

Jawaban : Orang tua saya mensupport selalu.

Nama : Yahya Annuril Abdillah
Kelas : 3
Hari/tanggal : Sabtu, 12-11-2021
Pukul : 16.00 sd Selesai
Tempat : Masjid Sholihin
Pertanyaan :

1. Bagaimana minat belajar anda terhadap pelajaran Bahasa arab?

   Jawaban : Saya suka belajar Bahasa arab.

2. Apakah anda paham dengan materi yang disampaikan oleh guru?

   Jawaban : Saya paham materi yang disampaikan oleh pak Huddam

3. Jika ada materi yang tidak paham apakah anda bertanya kepada guru?

   Jawaban : Saya angkat tangan lalu bertanya jika ada meteri yang tidak paham.

4. Apakah dalam mempelajari Bahasa arab ada kesulitan?

   Jawaban : Sedikit kesulitan dalam belajar Bahasa arab.

5. Metode apa yang guru gunakan saat pembelajaran, apakah anda menyukainya?

   Jawaban :

   - Pak huddam mengajar dengan nerangin, mengulang, menghafal, lalu menulis.
   - Saya suka menulis dalam pembelajaran Bahasa arab.

6. Bagaimana peran orang tua terhadap minat belajar anda?

   Jawaban : Orang tua saya mensupport selalu.